

SKRIPSI

**PERSEPSI GENERASI MUDA TENTANG *SMART FARMING* DAN
PENGARUHNYA DENGAN MINAT BEKERJA DI SEKTOR PERTANIAN**



Disusun Oleh:

NAMA : Esti Dwi Riani

NIM : 145420122010

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG

TAHUN 2026

HALAMAN PERSETUJUAN
PERSEPSI GENERASI MUDA TENTANG *SMART FARMING* DAN
PENGARUHNYA DENGAN MINAT BEKERJA DI SEKTOR
PERTANIAN

NAMA : Esti Dwi Riani
NIM : 145420122010

Telah disetujui tim pembimbing

Pada, 17 Juni 2026

Pembimbing I

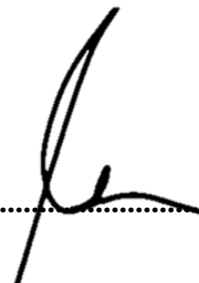
Hendra Sudriman, S.P., M.Si.
NIDN. 1420049501



.....

Pembimbing II

Aci Aprianto, S.P., M.Si.
NIDN. 1411069601



.....

LEMBAR PENGESAHAN

PERSEPSI GENERASI MUDA TERHADAP *SMART FARMING* DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BEKERJA DI SEKTOR PERTANIAN

NAMA : Esti Dwi Riani

NIM : 145420122010

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Pada : 19 Juni 2026

Dekan Fakultas Pertanian



Sitti Hadija Samual, S.P.,M.Si.

NUPTK. 2559771672230252

Tim Penguji Skripsi

1. Aldila Mawanti Athira, S.P.,M.Si

NUPTK. 813876960230293

2. Sitti Hadija Samual, S.P.,M.Si

NUPTK. 2559771672230252

3. Hendra Sudirman, M.Si

NUPTK. 5752773674130252

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa hasil dalam skripsi ini adalah sebenarnya karya yang disusun secara pribadi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. Hasil penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau pelanggaran hak cipta, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Perguruan Tinggi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Sorong, 17 Juni 2026
Yang membuat pernyataan,



Esti Dwi Riani
NIM. 145420122010

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

*"Allah SWT tidak menjanjikan hidup ini mudah, tetapi Allah SWT berjanji bahwa
: Fa inna ma'al usri yusra, Inna ma'al usri yusra"*

(Q.S Al-Insyirah : 5-6)

"Hidup yang tidak dipertaruhkan, tidak akan pernah dimenangkan"

(Sutan Sjahrir)

"Hidup bukan untuk saling mendahului – Untukmu cintai diri sendiri hari ini"

(Baskara Putra - Hindia)

PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur kepada Allah SWT, Sang Pemilik jiwa dan raga ini, Sang Maha Pengatur setiap langkah dan ketetapan hidup, atas segala nikmat, rahmat, kesehatan, kekuatan, serta kemudahan yang telah diberikan hingga penulis mampu menyelesaikan perjalanan panjang ini. Tidak ada daya dan upaya selain atas izin-Nya. Dengan segala hormat, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta penulis, Bapak Sodikin dan Ibu Mistinem, terima kasih atas semua cinta dan kasih yang tidak pernah menuntut balasan, doa yang tidak pernah terputus, serta pengorbanan yang mungkin tidak akan pernah mampu penulis balas hingga kapan pun. Terima kasih karena selalu menjadi tempat pulang ketika langkah terasa berat, menjadi penyemangat ketika harapan mulai memudar, dan menjadi alasan kuat penulis untuk terus berjuang hingga berada di titik ini. Setiap pencapaian yang penulis raih saat ini adalah hasil dari doa, kasih sayang, dan perjuangan kalian yang selalu menyertai setiap langkah penulis.
2. Kepada kakak dan kakak ipar penulis, Fitriani, S.Pd., Gr. dan Dwi Achmad Jabarudin, S.Kes. Terima kasih kepada kedua kakak ku yang senantiasa memberikan doa, dukungan, perhatian, serta semangat dalam setiap langkah perjalanan pendidikan penulis. Terima kasih karena telah memberikan dukungan, baik melalui nasihat, motivasi, maupun kepedulian kepada penulis. Dukungan kalian menjadi salah satu kekuatan yang membantu

penulis bertahan dan terus melangkah hingga menyelesaikan karya sederhana ini.

3. Ponakan-ponakan tersayang penulis, Fais Zeain Setia Achmad dan Fazlan Al-Mumtas Achmad, terima kasih telah menjadi warna dalam setiap perjalanan yang penulis lalui tawa, canda, dan tingkah polos kalian sering menjadi penghibur di saat lelah, penat, dan jenuh menyelesaikan skripsi ini. Kehadiran kalian menjadi salah satu alasan untuk tersenyum kembali dan mengumpulkan semangat untuk melanjutkan perjuangan ini. Seperti lagu Nina-.Feast *"tumbuh lebih baik, cari panggilanmu. Jadi lebih baik dibanding diriku"*, semoga kalian tumbuh lebih baik di setiap langkah kalian.
4. Bapak Hendra Sudirman, S.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Aci Aprianto, S.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II dengan rasa hormat dan takzim penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu, bimbingan, arahan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ditengah kesibukaaan yang padat, terima kasih telah meluangkan waktu untuk membaca, mengoreksi, dan memberikan arahan yang membangun bagi penulis. Selesaiannya tugas akhir ini tidak luput dari bimbingan yang telah bapak berikan kepada saya.
5. Ibu Aldila Mawanti Athirah, S.P., M.Si. selaku ketua penguji, Ibu Sitti Hadija Samual, S.P., M.Si. selaku dosen penguji I dan Bapak Hendra Sudirman, S.P., M.Si. selaku dosen penguji II, terima kasih telah bersedia dan meluangkan waktu untuk menjadi penguji dalam sidang usulan proposal hingga sidang hasil akhir skripsi penulis. Terima kasih atas saran dan masukan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat membuat tugas akhir penulis menjadi lebih baik lagi.
6. Dekan Fakultas Pertanian, Ibu Sitti Hadija Samual, S.P., M.Si. penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga atas dedikasi Ibu selama menjadi Dekan Fakultas Pertanian. Terima kasih atas semua arahan serta masukan yang diberikan kepada penulis baik selama menempuh perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini.

7. Ketua Program Studi Agribisnis, Bapak Aci Aprianto, S.P., M.Si. tak luput juga rasa terima kasih saya ucapkan kepada bapak atas dedikasi bapak seabagi Ketua Program Studi Agribisnis. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktu memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada kami selama perkuliahan hingga selesainya tugas akhir kami. Terima kasih telah membantu kami dalam segala kesulitan kami selama perkuliahan.
8. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong, terima kasih telah menjadi orang tua kedua, mentor, sekaligus sumber inspirasi yang luar biasa bagi penulis selama kurang lebih empat tahun ini. Perjalanan menyelesaikan studi ini tentu tidak lepas dari peran besar Bapak dan Ibu yang telah mentransfer ilmu, memberikan arahan, serta motivasi kepada penulis untuk terus tumbuh dan melampaui batas kemampuan diri. Dedikasi, kesabaran, dan ketulusan yang Bapak dan Ibu tunjukkan dalam mendidik akan selalu menjadi pacuan paling berharga bagi penulis untuk melangkah dan mengabdikan diri di masyarakat luas setelah ini.
9. Sahabat tercinta penulis, Amalia Puspita Sari yang sedang memperjuangkan Sarjana Teknik-Nya, sahabat yang membersamai langkah penulis dari Taman Kanak-kanak hingga kini. Terima kasih telah menjadi tempat pulang, berbagi setiap keluh kesah, menjadi pendengar yang baik di saat dunia terasa terlalu bising, dan menjadi sosok yang selalu percaya bahwa penulis mampu menyelesaikan semuanya. Karya ini menjadi salah satu bukti bahwa dukungan kecil yang kamu berikan selama ini memiliki arti yang sangat besar bagi penulis. Terus berikan dukungan mu dan membersamai langkah penulis sampai kita bisa bertemu Seventeen and Exo.
10. Sahabat terkasih dan sahabat seperjuangan penulis, Andini Ayu Firnanda Subagio, Ika Nuryanti Zulfa, dan Nur Aisyah. Sahabat yang telah membersamai selama 4 tahun perkuliahan dan yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan kepada penulis. Terima kasih telah hadir sebagai keluarga kedua di perkuliahan ini. Terima kasih karena selalu ada untuk berbagi cerita, saling menguatkan saat lelah, saling membantu saat kesulitan, dan merayakan setiap pencapaian bersama. Kalian adalah bagian

dari alasan mengapa perjalanan panjang menyelesaikan pendidikan ini terasa lebih bermakna. Setiap kenangan yang tercipta akan selalu tersimpan sebagai cerita indah yang tidak akan tergantikan. Semoga segala impian dan cita-cita yang kita perjuangkan hari ini dapat terwujud di masa yang akan datang. *We made it, guys!*

11. Keluarga besar Program Studi Agribisnis Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong, khususnya teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Agribisnis angkatan 2022 yang telah kebersamai selama perkuliahan, memberikan doa, dukungan dan semangat baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Terima kasih atas semua kenangan, kebersamaan, dan suka duka selama perkuliahan ini.
12. Kepada seluruh pihak yang terlibat selama proses pengerjaan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, namun tanpa mengurangi rasa hormat penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya. Terima kasih telah memberikan dukungan, bantuan, serta doa dalam proses penyusunan skripsi ini. baik berupa bantuan teknis, administrasi, maupun dukungan moral yang mengalir di saat-saat tersulit.
13. Terakhir, Esti Dwi Riani. Terima kasih yang paling tulus dan mendalam untuk penulis sendiri. Terima kasih telah bertahan hingga titik ini, tetap melangkah maju meskipun jalan yang dilalui begitu terjal dan penuh dengan keraguan. Terima kasih atas setiap usaha, air mata, doa, dan perjuangan yang mungkin tidak pernah diketahui oleh orang lain. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun sering merasa lelah, ragu, dan ingin berhenti. Karya sederhana ini menjadi bukti bahwa setiap langkah kecil yang ditempuh dengan sabar pada akhirnya akan membawa pada tujuan. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat bahwa kamu lebih kuat dari yang selama ini kamu kira. Tetaplah bertumbuh dan tetaplah menjadi versi terbaik dari dirimu. *I am so proud of you!*

ABSTRAK

Esti Dwi Riani/145420122010. PERSEPSI GENERASI MUDA TENTANG SMART FARMING DAN PENGARUHNYA DENGAN MINAT BEKERJA DI SEKTOR PERTANIAN. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. 17 Juni 2026. **Hendra Sudirman, S.P., M.Si. dan Aci Aprianto, S.P., M.Si.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi generasi muda tentang *Smart Farming* sebagai solusi rendahnya minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian dan mengetahui pengaruh antara persepsi generasi muda tentang *Smart Farming* dengan minat bekerja di sektor pertanian. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif deskriptif. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Pertanian dari Universitas Muhammadiyah Sorong, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Universitas Victory Sorong, dan Universitas Nani Bili Nusantara Sorong dengan jumlah responden sebanyak 130 orang. Pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarikan secara online menggunakan *Google Form* dan wawancara. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis PLS 4.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi generasi muda tentang *Smart Farming* terhadap minat bekerja generasi muda di sektor pertanian cukup tinggi. Meskipun persepsi generasi muda positif terhadap perkembangan teknologi pertanian, generasi muda masih memiliki keraguan terhadap aspek ekonomi. Persepsi generasi muda tentang *Smart Farming* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bekerja di sektor pertanian. Semakin positif persepsi generasi muda tentang *Smart Farming* maka semakin tinggi pula minat mereka untuk bekerja di sektor pertanian. Oleh karena itu, persepsi positif mengenai *Smart Farming* dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan minat generasi muda dalam bekerja di sektor pertanian.

Kata kunci : Persepsi, Minat Bekerja, Generasi Muda, *Smart Farming*, SEM-PLS.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul "Persepsi Generasi Muda Tentang *Smart Farming* dan Pengaruhnya dengan Minat Bekerja di Sektor Pertanian" dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong..

Penulis menyadari bahwa banyak hambatan dan kesulitan yang dihadapi selama penyusunan skripsi ini. Namun, berkat dukungan, bantuan, arahan, dan doa dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu baik secara materi, administrasi maupun dukungan moral.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penelitian ini ke depannya.

Sorong, 17 Juni 2026



Esti Dwi Riani

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Persepsi	9
2.2 Minat Bekerja di Sektor Pertanian	12
2.3 <i>Smart Farming</i>	14
2.4 Sektor Pertanian.....	16
2.5 Penelitian Terdahulu	17
2.6 Kerangka Pemikiran.....	20
2.7 Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.3 Definisi Operasional.....	24
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.6 Instrumen Penelitian.....	30
3.7 Teknik Analisis Data.....	31
3.7.1 Pengujian Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	32
3.7.2 Pengujian Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	34
3.7.3 Uji Hipotesis.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	37
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
4.1.2 Karakteristik Responden	38
4.2 Hasil Analisa Data	41
4.2.1 Evaluasi <i>Outer Model</i>	41
4.2.2 Evaluasi <i>Inner Model</i>	47
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	49
4.3 Pembahasan.....	51
4.3.1 Persepsi Generasi Muda tentang <i>Smart Farming</i>	51

4.3.2 Pengaruh Latar Belakang Budaya terhadap Minat Bekerja Generasi Muda melalui Persepsi tentang <i>Smart Farming</i>	52
4.3.3 Pengaruh Pengalaman Masa Lalu terhadap Minat Bekerja Generasi Muda melalui Persepsi tentang <i>Smart Farming</i>	54
4.3.4 Pengaruh Nilai-nilai yang Dianut terhadap Minat Bekerja Generasi Muda melalui Persepsi tentang <i>Smart Farming</i>	55
4.3.5 Pengaruh Berita yang Berkemabang terhadap Minat Bekerja Generasi Muda melalui Persepsi tentang <i>Smart Farming</i>	57
4.3.6 Pengaruh Langsung Latar Belakang Budaya terhadap Minat Bekerja Generasi Muda di Sektor Pertanian.....	59
4.3.7 Pengaruh Langsung Pengalaman Masa Lalu terhadap Minat Bekerja Generasi Muda di Sektor Pertanian.....	60
4.3.8 Pengaruh Langsung Nilai-nilai yang Dianut terhadap Minat Bekerja Generasi Muda di Sektor Pertanian.....	62
4.3.9 Pengaruh Langsung Berita yang Berkembang terhadap Minat Bekerja Generasi Muda di Sektor Pertanian.....	63
4.3.10 Pengaruh Persepsi Generasi Muda tentang <i>Smart Farming</i> terhadap Minat Bekerja di Sektor Pertanian	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
5.1. Kesimpulan.....	68
5.2. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data Keterserapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian dan Non Pertanian Tahun 2024 & Tahun 2025	2
Gambar 2. Jumlah Petani Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2024 dan Tahun 2025.....	3
Gambar 3. Data Penerapan <i>Smart Farming</i> Berdasarkan Umur.....	5
Gambar 4. Kerangka Pikir.....	21
Gambar 5. Peta Provinsi Papua Barat Daya.....	37
Gambar 6. Output <i>Outer Loading</i>	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Operasional	24
Tabel 2. Jumlah Populasi Penelitian	28
Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	39
Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	39
Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Perguruan Tinggi.....	40
Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi.....	40
Tabel 7. Hasil Awal <i>Outer Loading</i>	42
Tabel 8. Hasil Akhir <i>Outer Loading</i>	43
Tabel 9. Nilai <i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	44
Tabel 10. Nilai <i>Fornell-Larcker</i>	45
Tabel 11. Nilai <i>Cross Loading</i>	45
Tabel 12. Uji Realibilitas	47
Tabel 13. Uji R-Square	47
Tabel 14. Uji F-Square	48
Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung.....	49
Tabel 16. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung	50
Tabel 17. Hasil Nilai Rata-rata Persepsi	51
Tabel 18. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Latar Belakang Budaya terhadap Minat Bekerja Generasi Muda melalui Persepsi tentang <i>Smart Farming</i>	53
Tabel 19. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Pengalaman Masa Lalu terhadap Minat Bekerja Generasi Muda melalui Persepsi tentang <i>Smart Farming</i>	54
Tabel 20. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Nilai-nilai yang Dianut terhadap Minat Bekerja Generasi Muda melalui Persepsi tentang <i>Smart Farming</i>	56
Tabel 21. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Berita yang Berkembang terhadap Minat Bekerja Generasi Muda melalui Persepsi tentang <i>Smart Farming</i>	58
Tabel 22. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung Latar Belakang Budaya terhadap Minat Bekerja Generasi Muda di Sektor Pertanian	59
Tabel 23. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung Pengalaman Masa Lalu terhadap Minat Bekerja Generasi Muda di Sektor Pertanian	61
Tabel 24. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung Nilai-nilai yang Dianut terhadap Minat Bekerja Generasi Muda di Sektor Pertanian	63
Tabel 25. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung Berita yang Berkembang terhadap Minat Bekerja Generasi Muda di Sektor Pertanian	64
Tabel 26. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Persepsi terhadap Minat Bekerja di Sektor Pertanian	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Bimbingan	75
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	78
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	84
Lampiran 4. Hasil Tabulasi Data Responden.....	86
Lampiran 5. Hasil <i>Outer Loading</i>	88
Lampiran 6. Hasil <i>Validity</i> dan <i>Realibity</i>	88
Lampiran 7. Hasil <i>Fornell-Locker</i>	88
Lampiran 8. Hasil <i>Cross Loading</i>	89
Lampiran 9. Hasil R-Square.....	89
Lampiran 10. Hasil F-Square	89
Lampiran 11. Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung	90
Lampiran 12. Hasil Uji Pengaruh Langsung.....	90

BAB I

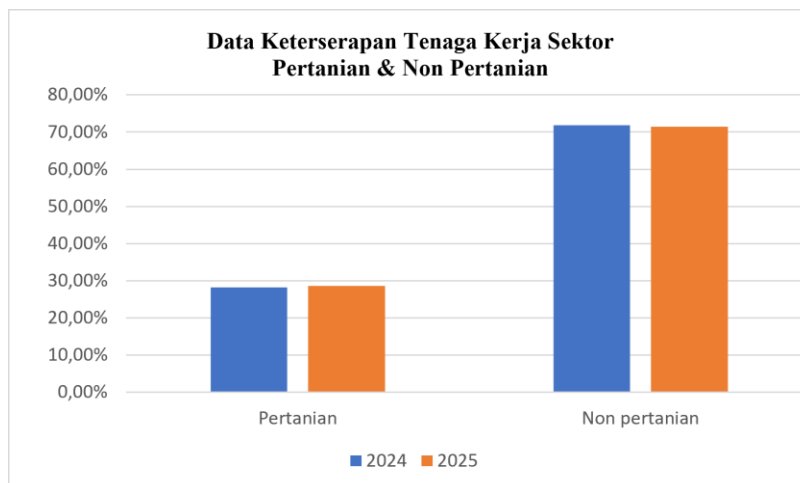
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang memegang peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Pembangunan ekonomi sering digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat sejauh mana kondisi ekonomi suatu wilayah berkembang (Dewi *et al.*, 2022). Secara sederhana, pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai kebijakan dan proses yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan stabilitas kehidupan masyarakat. Sektor pertanian di Indonesia dianggap memiliki posisi yang sangat strategis karena pertumbuhannya dinilai stabil dan mengalami peningkatan dibandingkan beberapa sektor lainnya. Pembangunan di bidang pertanian mampu meningkatkan jumlah dan kualitas hasil produksi, sekaligus mendorong peningkatan pendapatan dan produktivitas petani melalui dukungan modal serta peningkatan keterampilan yang dimiliki petani (Adha & Andiny., 2022).

Kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi nasional tidak hanya sebagai penyedia pangan dan bahan baku industri tetapi juga sebagai salah satu sektor dengan daya serap tenaga kerja yang besar. Sektor pertanian memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan pangan, menyediakan lapangan pekerjaan, serta mendukung perekonomian masyarakat, khususnya di wilayah perdesaan. Oleh karena itu, keberlanjutan sektor pertanian menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional yang berkelanjutan (Dewi, *et al.*, 2022)

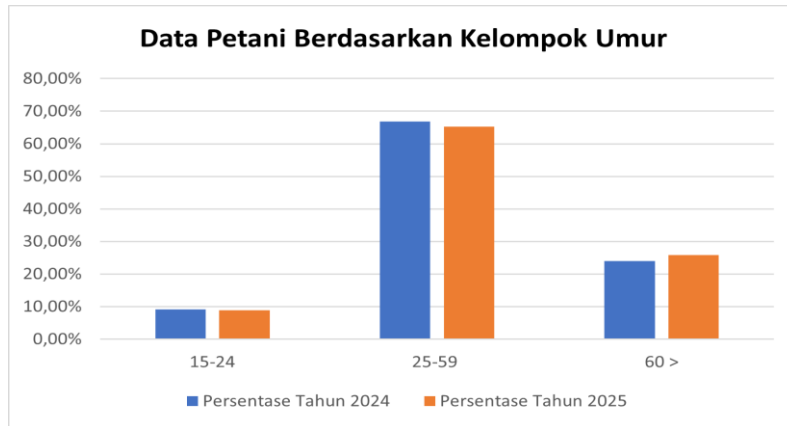
Namun, dalam beberapa tahun terakhir terjadi pergeseran struktur penyerapan tenaga kerja di Indonesia dengan ditandai semakin meningkatnya penyerapan tenaga kerja di sektor non pertanian. Perkembangan sektor industri, perdagangan, jasa, dan teknologi telah membuka berbagai peluang kerja yang dinilai lebih menjanjikan oleh masyarakat, khususnya generasi muda.



Gambar 1. Data Keterserapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian dan Non Pertanian Tahun 2024 & Tahun 2025

Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Badan Pusat Statistik (BPS), sebagian besar penduduk bekerja di Indonesia terserap pada sektor non pertanian. Pada tahun 2024, jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian tercatat sebanyak 40,74 juta orang atau sekitar 28,15% dari total penduduk bekerja, sedangkan sektor nonpertanian menyerap 103,88 juta orang atau sekitar 71,85%. Pada tahun 2025, jumlah tenaga sektor pertanian meningkatkan menjadi 41,61 juta orang atau 28,55%, sementara sektor nonpertanian menyerap 104,16 juta orang atau 71,46% dari total penduduk bekerja.

Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun sektor pertanian masih menjadi salah satu sektor utama penyerapan tenaga kerja nasional, proporsi tenaga kerja yang bekerja pada sektor nonpertanian jauh lebih besar dibandingkan sektor pertanian. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sektor nonpertanian memiliki daya tarik yang lebih tinggi sebagai pilihan pekerjaan. Kesenjangan jumlah penyerapan tenaga kerja antara sektor pertanian dan nonpertanian berpotensi menjadi tantangan bagi keberlanjutan pembangunan pertanian, terutama terkait kualitas tenaga kerja dan regenerasi petani mengingat sektor ini masih menyerap banyak tenaga kerja berusia lanjut dibandingkan generasi muda.



Gambar 2. Jumlah Petani Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2024 dan Tahun 2025

Hal ini dipertegas oleh data dari Badan Pusat Statistik Tahun 2024 dan 2025 yang menunjukkan bahwa pada tahun 2024 petani dengan kelompok umur 25-59 tahun mencapai 66,79% sedangkan pada tahun 2025 menurun menjadi 65,31%, sedangkan petani dengan kelompok umur 15-24 tahun pada tahun 2024 sebanyak 9,18% sedangkan pada tahun 2025 hanya sebanyak 8,90%, dan petani dengan kelompok umur 60 tahun keatas tahun 2024 sebanyak 24,03% dan pada tahun 2025 meningkat menjadi 25,79%.

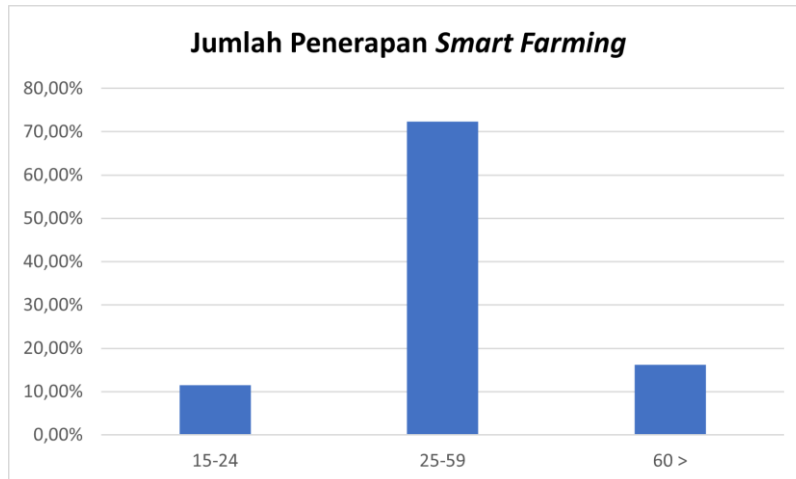
Data Badan Pusat Statistik tersebut menunjukkan komposisi usia petani ini menunjukkan kondisi yang kurang seimbang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa dalam kurun waktu sekitar sepuluh tahun kedepan, sebagian besar petani dengan usia produktif seperti petani pada kelompok umur 25-59 akan beralih menjadi kelompok petani lanjut usia. Dengan demikian, proporsi petani usia lanjut berpotensi meningkat secara signifikan sementara jumlah petani usia produktif yang tersisa hanya didominasi oleh petani muda yang persentasenya relatif kecil. Hal ini jika tidak diiringi dengan peningkatan masuknya generasi muda ke sektor pertanian, maka jumlah petani muda akan semakin berkurang dan jumlah petani usia lanjut akan meningkat drastis (Widangingsih *et al.*, 2025).

Kondisi tersebut memperlihatkan adanya tantangan *farming aging* atau penuaan petani. Permasalahan *farming aging* atau penuaan petani ini menggambarkan kondisi ketika struktur usia petani semakin didominasi oleh kelompok usia lanjut, sementara keterlibatan generasi muda terus menurun

sehingga berpotensi menghambat regenerasi petani dan keberlanjutan sektor pertanian di masa mendatang. Permasalahan *farming aging* ini disebabkan oleh semakin rendahnya tingkat minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian dibandingkan dengan sektor lain (Nurdayati *et al.*, 2024).

Rendahnya tingkat minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian ini yang pada akhirnya berpotensi menghambat keberlanjutan dan proses regenerasi petani di masa mendatang (Ngadi *et al.*, 2023). Menurut Werembinan (2018), rendahnya minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian dipengaruhi oleh persepsi mereka bahwa bidang pertanian kurang memiliki prospek yang menjanjikan. Perspektif negatif ini juga diperkuat oleh pandangan bahwa pekerjaan sebagai petani masih identik dengan cara kerja yang masih tradisional, terbatasnya akses pasar, serta berbagai hambatan lainnya (Prayoga *et al.*, 2022). Menurunnya minat generasi muda tersebut turut berdampak pada semakin berkurangnya eksistensi lahan pertanian, karena minimnya pelaku yang melanjutkan usaha tani. Kondisi ini pada akhirnya berpotensi menghambat pembangunan sektor pertanian secara keseluruhan.

Tantangan krisis regenerasi petani ini sebenarnya dapat diatasi dengan beberapa strategi untuk menarik kembali minat generasi muda terhadap bidang pertanian. Pendekatan teknologi seperti *Smart Farming* menjadi salah satu solusi yang relevan untuk menjawab kebutuhan pertanian di era digital (Rachmawati, 2020). *Smart Farming* memanfaatkan teknologi digital, termasuk *Internet of Things* (IoT), data *real-time* dan sistem otomatisasi untuk meningkatkan efisiensi serta produktivitas pertanian. Pendekatan ini tidak hanya mampu mengatasi keterbatasan metode konvensional, tetapi juga memiliki potensi untuk mengubah cara pandang generasi muda terhadap pertanian menjadi lebih modern dan menarik. Persepsi positif terhadap teknologi pertanian cerdas atau *Smart Farming* dapat meningkatkan penerimaan dan ketertarikan generasi muda terhadap teknologi tersebut (Abidin *et al.*, 2024).



Gambar 3. Data Penerapan *Smart Farming* Berdasarkan Umur

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2023, penerapan *Smart Farming* di Indonesia masih didominasi oleh petani dengan kelompok umur 25 hingga 59 tahun, sedangkan petani dengan kelompok umur 15 hingga 24 tahun memiliki tingkat penerapan yang relatif lebih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan generasi muda dalam penerapan *Smart Farming* masih belum optimal, meskipun *Smart Farming* dinilai memiliki potensi untuk meningkatkan daya tarik sektor pertanian bagi generasi muda.

Sejalan dengan hal tersebut, berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa persepsi generasi muda terhadap *Smart Farming* memiliki peran penting dalam mendorong minat mereka untuk terlibat dalam sektor pertanian. Sebuah studi mengenai penerimaan teknologi *Smart Farming* dikalangan mahasiswa di Malaysia yang dilakukan oleh Majid (2025), menunjukkan bahwa sikap positif, pengetahuan, dan kesadaran terhadap teknologi *Smart Farming* berhubungan kuat dengan tingkat adopsi *Smart Farming* oleh generasi muda. Sikap positif menjadi faktor paling dominan dalam memengaruhi penerimaan teknologi *Smart Farming* ini oleh generasi muda. Selain itu, penelitian terdahulu di Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar responden generasi muda memandang *Smart Farming* sebagai pendekatan yang dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan pertanian, meskipun masih terdapat persepsi bahwa teknologi tersebut memerlukan keterampilan teknis yang belum sepenuhnya dikuasai (Sari *et al.*, 2025). Temuan-temuan ini yang memperkuat gagasan bahwa *Smart*

Farming bukan hanya sekedar alat teknologi, tetapi juga dapat menjadi strategi transformasi sektor pertanian yang relevan untuk menarik kembali minat generasi muda terutama jika disertai pendidikan, pelatihan, dan dukungan kebijakan yang memadai (Majid *et al.*, 2025).

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa *Smart Farming* berpotensi meningkatkan daya tarik sektor pertanian bagi generasi muda, kajian yang secara khusus membahas persepsi generasi muda tentang *Smart Farming* masih relatif terbatas, terutama di Indonesia. Generasi muda khususnya mahasiswa memiliki peran strategis sebagai calon pelaku dan inovator terdidik di sektor pertanian untuk masa depan. Persepsi generasi muda tentang *Smart Farming* menjadi penting untuk dikaji agar diketahui apakah dapat memengaruhi minat mereka dalam memilih sektor pertanian sebagai pilihan karier atau bidang usaha. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis persepsi generasi muda tentang *Smart Farming* sebagai solusi atas rendahnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian dan menganalisis pengaruh antara persepsi tentang *Smart Farming* dengan minat bekerja di sektor pertanian.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat persepsi generasi muda terhadap *Smart Farming* sebagai solusi untuk mengatasi rendahnya minat bekerja generasi muda di sektor pertanian?
2. Apakah terdapat pengaruh antara persepsi generasi muda tentang *Smart Farming* dengan minat bekerja di sektor pertanian?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat persepsi generasi muda tentang *Smart Farming* sebagai solusi rendahnya minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian.
2. Mengetahui pengaruh antara persepsi generasi muda tentang *Smart Farming* dengan minat bekerja di sektor pertanian.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu pertanian, khususnya yang berkaitan dengan persepsi generasi muda tentang *Smart Farming* serta pengaruhnya dengan minat bekerja di sektor pertanian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya *Smart Farming* sebagai inovasi dalam sektor pertanian, serta mendorong minat mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan pertanian modern.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam menyusun kurikulum, metode pembelajaran, serta program pengembangan kompetensi mahasiswa yang berorientasi pada teknologi pertanian.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dengan variabel, objek, atau pendekatan penelitian yang berbeda.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup atau batasan dalam suatu penelitian digunakan untuk membatasi pembahasan mengenai topik penelitian sehingga maksud dan tujuan serta hasil penelitian dapat dengan mudah dipahami. Adapun ruang lingkup atau batasan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan untuk melihat persepsi generasi muda tentang *Smart Farming* sebagai solusi rendahnya minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian.
2. Penelitian ini difokuskan untuk menguji pengaruh antara persepsi generasi muda terhadap *Smart Farming* dengan minat bekerja di sektor pertanian.

3. Generasi muda sebagai subjek pada penelitian ini berfokus pada mahasiswa di Provinsi Papua Barat Daya yang terdaftar dan aktif sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian di Universitas Muhammadiyah Sorong, Uniiversitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Universitas Victory Sorong dan Universitas Nani Bili Nusantara Sorong.
4. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan software SmartPLS versi 4.0.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persepsi

Persepsi merupakan proses psikologis yang berkaitan dengan cara individu menerima, mengorganisasikan, dan menafsirkan stimulus yang diperoleh melalui alat indera sehingga membentuk pemahaman terhadap lingkungan sekitarnya. Persepsi diawali oleh proses pengindraan, kemudian stimulus yang diterima, diolah, dan diinterpretasikan oleh individu (Walgito, 2010). Sejalan dengan itu, Robbins & Judge (2017) menyatakan bahwa persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menafsirkan kesan sensoris untuk memberikan makna terhadap lingkungannya. Sementara itu Kotler dan Keller (2009), menegaskan bahwa persepsi melibatkan proses seleksi, pengorganisasian, dan interpretasi informasi sehingga menghasilkan gambaran yang bermakna. Dengan demikian, persepsi tidak hanya dipengaruhi oleh stimulus yang diterima, tetapi juga oleh pengalaman, pengetahuan, dan karakteristik individu dalam menafsirkan suatu objek atau fenomena tertentu.

Persepsi individu tidak dapat terbentuk secara sendirinya, tetapi dibentuk oleh berbagai faktor baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya yang dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

- **Faktor Internal**

Faktor internal mencakup kataakteristik individu yang mempengaruhi bagaimana mereka mempersepsikan sesuatu. Faktor-faktor ini meliputi sikap, motivasi, bakat, kebutuhan, pengalaman pribadi dan pengetahuan yang dimiliki.

- **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal mencakup stimulus dari lingkungan yang mempengaruhi persepsi individu. Faktor-faktor ini karakteristik objek yang diperspsikan seperti kebaruan, intensitas, dan latar belakang situasi. Selain itu, kondisi fisiologi, perhatian, serta pengalaman masa lalu juga berperan dalam menentukan persepsi individu.

Dalam konteks *Smart Farming*, persepsi generasi muda dipahami sebagai cara mereka menilai dan memaknai penerapan teknologi modern dalam sektor pertanian. Persepsi ini terbentuk melalui proses pengindraan dan penafsiran informasi terkait *Smart Farming*, seperti penggunaan *Internet of Things* (IoT), sensor, dan otomatisasi pertanian. Menurut Saiful (2015), alam proses persepsi terdapat banyak rangsangan yang masuk ke panca indra namun tidak semua rangsangan tersebut memiliki daya Tarik yang sama. Menurut Rhenal Kasali, persepsi ditentukan oleh faktor-faktor berikut:

1. Latar Belakang Budaya

Persepsi merupakan cara bagaimana kita menginterpretasikan informasi, objek atau lingkungan tergantung pada sistem nilai yang kita anut. Tanpa disadari kebudayaan dapat mempengaruhi sikap kita terhadap berbagai informasi atau masalah (Kasali, 2006). Faktor sosial budaya juga mempengaruhi persepsi generasi muda terhadap profesi sebagai petani dikarenakan terdapat beberapa adat yang masih melekat pada masyarakat. Kepercayaan adat tentang pantangan menanam komoditi tertentu disuatu daerah akan menyebabkan keterbatasan dalam menanam komoditi pertanian hal ini akan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Semakin banyaknya adat yang masih berlaku di masyarakat maka pengembangan karir, penentuan lingkungan usaha tani akan semakin sulit dan dapat mengakibatkan penurunan pendapatan masyarakat. Adapun faktor struktural merupakan faktor diluar individu, seperti lingkungan, budaya, dan norma sosial yang sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam mempresentasikan sesuatu (Nugraha & Herawati, 2015).

2. Pengalaman Masa Lalu

Audience atau khalayak biasanya memiliki pengalaman dengan objek diskusi. Semakin dekat hubungan antara objek dan *audience*, semakin banyak juga pengalaman yang akan dimiliki oleh *audience*. Selama *audience* memiliki hubungan dengan objek, maka *audience* akan melakukan penilaian. Dalam beberapa hal, pengalaman dan hubungan

yang biasa dialami tidak hanya dialami oleh satu orang saja, tetapi dialami oleh sekelompok orang. Pengalaman biasanya dipengaruhi oleh informasi dari pihak lain, seperti berita dan peristiwa yang tepat sasaran (Kasali, 2006). Pengalaman dan pengetahuan yang memadai juga berindikasi dalam proses pemilihan karier di bidang pertanian. Menurut Subrata *et al* (2016), ilmu spesifik yang sesuai dengan profesi sangat diperlukan sebagai modal dasar pada saat membuat keputusan dalam menentukan pekerjaan (Suprayogi *et al.*, 2019). Selain itu, terdapat juga faktor lain yang berhubungan antara pengalaman dan minat generasi muda di bidang pertanian, salah satunya adalah latar belakang keluarga yang menjalankan pekerjaan di bidang pertanian (Nasution, 2020).

3. Nilai-nilai yang Dianut

Nilai adalah suatu komponen evaluasi dari keyakinan yang dianut, termasuk kegunaan, kebaikan, keindahan, dan kepuasan. Nilai-nilai bersifat normatif, memberikan informasi baik dan buruknya suatu budaya, benar dan salah, memperjuangkan, dan sebagainya. Nilai bersumber dari persoalan filosofi yang lebih besar dalam lingkungan budaya, sehingga nilai-nilai tersebut stabil dan sulit diubah (Mulyana, 2001). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2020), menunjukkan bahwa faktor nilai yang dianut seseorang memiliki hubungan yang kurang baik dengan minat generasi muda terhadap profesi petani karena indikator faktor ini adalah aspek kesejahteraan. Kesejahteraan berkaitan dengan aspek ekonomi yang diperoleh saat melakukan pekerjaan. Namun, generasi muda beranggapan bahwa menjadi petani tidak menjanjikan kesejahteraan hidup dari segi nilai.

4. Berita yang Berkembang

Exposure media sosial merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan dalam membentuk persepsi individu terhadap suatu inovasi, termasuk *Smart Farming*. Tingkat keterpaparan generasi muda terhadap konten pertanian modern *Smart Farming* melalui platform seperti *Instagram*, *TikTok*, dan *YouTube* memungkinkan terjadinya proses penerimaan informasi yang berulang, yang kemudian memengaruhi cara

mereka memahami, menilai, dan menginterpretasikan konsep *Smart Farming*. Semakin tinggi frekuensi, durasi dan intensitas interaksi terhadap konten yang relevan maka semakin besar juga kemungkinan terbentuknya persepsi tertentu baik positif maupun negatif (Ernawati *et al.*, 2025). Sejalan dengan hal ini Klerkx (2019), menegaskan bahwa transformasi digital di sektor pertanian tidak hanya mengubah praktik agronomis, tetapi juga memengaruhi cara berfikir, aspirasi, dan persepsi generasi muda terhadap profesi pertanian, terutama melalui inovasi komunikasi dan teknologi yang mengangkat nilai modernisasi.

2.2 Minat Bekerja di Sektor Pertanian

Minat merupakan kecenderungan diri individu tertarik pada suatu objek atau aktivitas tertentu (Suryabrata, 1988). Menurut Crow and Crow (2015) dalam (Sholihah, 2024), minat adalah pendorong seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, aktivitas-aktivitas tertentu dan sumber motivasi untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Sejalan dengan itu, Djaali (2014) menyatakan bahwa minat berkaitan erat dengan dorongan internal yang mendorong individu untuk memberikan perhatian dan keterlibatan terhadap suatu objek. Dengan demikian, minat dapat dipahami sebagai faktor psikologis yang berperan penting dalam membentuk sikap dan kecenderungan perilaku individu, termasuk dalam menentukan pilihan studi, pekerjaan, maupun keterlibatan dalam suatu bidang tertentu.

Sedangkan minat di sektor pertanian dapat diartikan sebagai kecenderungan dan ketertarikan individu untuk terlibat dalam aktivitas kerja di bidang pertanian, baik sebagai pelaku usaha, tenaga kerja, maupun pengelola agribisnis. Minat tercermin adanya perhatian, keinginan, serta kesiapan individu untuk memilih sektor pertanian sebagai bidang karir. Minat berperan sebagai pendorong internal yang memengaruhi pilihan dan keputusan individu dalam menentukan aktivitas yang akan dijalani. Dalam konteks pertanian, minat bekerja dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap prospek sektor pertanian, Tingkat pendapatan, status sosial, serta peluang pengembangan karir. Oleh karena itu, minat bekerja di sektor

pertanian menjadi aspek penting dalam keberlanjutan Pembangunan pertanian, khususnya dalam mendorong keterlibatan generasi muda (Djaali, 2014).

Minat seseorang tidak terbentuk secara instan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Menurut Sudarsono (1980), ada tiga faktor yang menimbulkan minat yang dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Faktor kebutuhan dari dalam individu: Kebutuhan ini berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
- 2) Faktor motif sosial: Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.
- 3) Faktor emosional: Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.

Minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian diartikan sebagai keadaan Ketika generasi muda memiliki kemauan, kesukaan dan merasa terbiasa untuk bekerja di sektor pertanian yang dapat diukur dengan menggunakan *skala likert* (Fauzi, 2015). Indikator minat bekerja di sektor pertanian dalam Wiyono *et al.*, (2015) adalah:

1. Ketertarikan, yaitu dimana generasi muda lebih tertarik untuk bekerja di sektor pertanian daripada di nonpertanian.
2. Pengetahuan, yaitu dimana generasi muda memiliki pengetahuan tentang pertanian yang didapat di perguruan tinggi dan untuk diimplementasikan pada pekerjaan di masa depan.
3. Keinginan, yaitu dimana generasi muda memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan bekerja di sektor pertanian.
4. Harapan, yaitu dimana generasi muda memiliki harapan tinggi di masa mendatang terhadap pekerjaan di sektor pertanian disbanding sektor nonpertanian.
5. Perasaan, yaitu dimana mahasiswa memiliki rasa senang ataupun rasa takut terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

Minat terhadap ilmu pertanian dapat diartikan sebagai upaya yang mendorong setiap individu untuk memahami proses pengolahan tanaman dan lingkungannya agar menciptakan suatu produk yang berdaya saing (Mardjuki 1990). Sehingga dapat disimpulkan, faktor yang menimbulkan minat terdiri dari dorongan dari diri individu, dorongan sosial dan motif, dan dorongan emosional. Timbulnya minat pada diri individu berasal dari individu, selanjutnya individu mengadakan interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan dorongan sosial dan dorongan emosional (Makabori *et al.*, 2019).

2.3 Smart Farming

Pengertian *Smart Farming* dalam buku "*Smart Farming: Pertanian di Era Revolusi Industri 4.0*" yang ditulis oleh Pangestika (2020), *Smart Farming* atau pertanian pintar merupakan pengelolaan pertanian berbasis teknologi dan inovasi dengan memanfaatkan mesin dan peralatan pertanian serta teknologi digital di sektor pertanian untuk meningkatkan produktivitas, nilai tambah, daya saing, dan keuntungan secara berkelanjutan. *Smart Farming* juga didefinisikan sebagai pendekatan pertanian modern yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (ICT), sensor, *Internet of Things* (IoT), big data, *Artivical Intelegant* (AI), dan otomasi untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, serta keberlanjutan dalam kegiatan pertanian.

Smart Farming terdiri dari berbagai komponen teknologi yang saling terintegrasi untuk menciptakan sistem pertanian yang cerdas dan efisien, komponen utama meliputi:

1. *Internet of Thing* (IoT): IoT merupakan fondasi utama *Smart Farming* yang menghubungkan berbagai perangkat sensor, aktuator, dan sistem kontrol melalui jaringan internet. Sistem IoT memungkinkan pemantauan kondisi tanaman, tanah, cuaca, dan lingkungan secara real-time serta memfasilitasi pengambilan keputusan otomatis berdasarkan data yang dikumpulkan. Implementasi IoT dalam pendidikan pertanian telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan persepsi positif mahasiswa terhadap teknologi pertanian modern.

2. Sistem Pertanian Presisi: Teknologi pertanian presisi memanfaatkan GPS, GIS, dan sensor untuk mengoptimalkan penggunaan input pertanian seperti pupuk, pestisida, dan air. Sistem ini memungkinkan aplikasi input yang tepat sasaran berdasarkan variabilitas spasial lahan sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi dampak lingkungan.
3. Drone Pertanian: Drone atau *Unmanned Aerial Vehicles* (UAV) digunakan untuk berbagai aplikasi dalam pertanian termasuk penyemprotan pestisida, pemantauan kesehatan tanaman, pemetaan lahan, dan estimasi hasil panen. Penggunaan drone dalam pendidikan pertanian menunjukkan penerimaan yang positif dari mahasiswa agroteknologi dengan tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik yang tinggi.
4. *Artivical Intelegent* (AI): AI digunakan dalam *Smart Farming* untuk analisis data, prediksi hasil panen, deteksi penyakit tanaman, dan optimasi manajemen pertanian.
5. Platform Digital dan Aplikasi Mobile: Platform digital memfasilitasi akses informasi pasar, layanan penyuluhan online, *e-commerce* produk pertanian, dan jejaring sosial petani. Teknologi ini membantu mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan transparansi dalam rantai nilai pertanian.

Smart Farming menawarkan berbagai manfaat yang signifikan bagi sektor pertanian, baik dari segi perspektif ekonomi, lingkungan, maupun sosial. Manfaat-manfaat tersebut meliputi:

1. Peningkatan Produktivitas dan Efisiensi: Teknologi *Smart Farming* memungkinkan optimasi penggunaan input pertanian, pemantauan kondisi tanaman secara real-time, dan respon cepat terhadap masalah yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi.
2. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik: *Smart Farming* menyediakan data dan informasi yang akurat untuk mendukung pengambilan keputusan dalam manajemen pertanian.

3. Keberlanjutan Lingkungan: Dengan menggunakan input yang lebih tepat sasaran dan efisien, *Smart Farming* membantu mengurangi dampak negatif pertanian terhadap lingkungan termasuk pencemaran air dan tanah, serta emisi gas rumah kaca.
4. Peningkatan Daya Saing: *Smart Farming* dipandang sebagai Solusi untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian, mengurangi peran tengkulak, dan mencapai transparansi informasi pasar.
5. Pengembangan Keterampilan dan Karir: Integrasi teknologi *Smart Farming* dalam pendidikan pertanian meningkatkan keterampilan mahasiswa dan mempersiapkan untuk karir di sektor pertanian modern.

2.4 Sektor Pertanian

Secara umum pengertian pertanian adalah kegiatan yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan kehutanan. Pengertian pertanian dalam arti sempit hanya mencakup pertanian sebagai budidaya penghasil tanaman pangan padahal jika ditinjau lebih jauh kegiatan pertanian dapat menghasilkan tanaman maupun hewan ternak demi pemenuhan kebutuhan manusia. Sedangkan dalam arti luas pertanian tidak hanya mencakup pembudidayaan tanaman saja melainkan membudidayakan serta mengelola dibidang peternakan seperti merawat, membudidayakan, dan memanfaatkan untuk membantu memudahkan tugas petani (Laksasi, 2023).

Dalam konteks Pembangunan ekonomi, sektor pertanian tidak hanya berperan dalam penyediaan kebutuhan pangan masyarakat, tetapi juga menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk Indonesia, khususnya di daerah pedesaan. Sektor pertanian tanaman pangan khususnya merupakan pilar ekonomi yang menyediakan kebutuhan dasar masyarakat dan berkontribusi signifikan terhadap ketahanan pangan nasional. Selain itu, sektor pertanian menjadi salah satu sektor penyerap tenaga kerja terbesar, meskipun kontribusinya terhadap PDB mengalami penurunan seiring dengan pertumbuhan sektor industri dan jasa (Dewi *et al.*, 2022).

Namun, dibalik perannya yang strategis sektor pertanian masih menghadapi berbagai tantangan kompleks yang mengancam keberlanjutan.

Salah satu tantangan utamanya adalah menurunnya minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian. Banyak generasi muda memandang pertanian sebagai pekerjaan yang kurang menjanjikan, persepsi negatif mengenai pendapatan yang rendah, kurangnya dukungan infrastruktur, dan kondisi kerja yang berat. Persepsi ini diperparah oleh pandangan bahwa pekerjaan pertanian identik dengan pekerjaan keras, kotor, dan beresiko tinggi seperti gagal panen (Qudrotulloh *et al.*, 2022). Tantangan lain yang dihadapi sektor pertanian meliputi penuaan populasi petani dengan rata-rata usia petani di atas 45 tahun yang telah mengalami kesulitan beradaptasi dengan teknologi baru karena literasi digital yang rendah (Munandar *et al.*, 2023). Selain itu, sektor pertanian juga menghadapi tantangan terkait perubahan iklim, degradasi lahan, keterbatasan akses terhadap modal dan teknologi, serta ketidakpastian pasar. Tantangan-tantangan ini memerlukan solusi inovatif dan keterlibatan generasi muda yang memiliki kemampuan teknologi dan kewirausahaan (Sihombing & Siadari, 2023).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna sebagai acuan referensi untuk mendukung penelitian. Peneliti membutuhkan gambaran dan kerangka pemikiran dalam mendukung penelitian. Berikut merupakan beberapa penelitian sejenis:

1. Munandar *et al.*, (2023), dengan judul penelitian "Persepsi Generasi Muda Tentang Pertanian Organik dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha" bertujuan untuk mengetahui persepsi generasi muda tentang pertanian organik dan pengaruhnya terhadap minat wirausaha. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pandangan positif tentang pertanian organik yang dimiliki generasi muda mempengaruhi minat mereka untuk berwirausaha, namun minat terhadap pertanian organik cenderung rendah. Rendahnya minat terhadap pertanian organik ini dikarenakan beberapa faktor, seperti masih banyak masyarakat yang belum memahami organik dan menyamakan harga produk organik dengan pertanian konvensional, serta pemasaran produk organik yang minim. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini

diambil dengan menggunakan metode probability sampling dan analisis data menggunakan analisis deskriptif dan SEM-PLS.

2. Penelitian oleh Makabori dan Tapi (2019), yang berjudul "Generasi Muda dan Pekerjaan di Sektor Pertanian: Faktor Persepsi dan Minat (Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari)" bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi generasi muda khususnya mahasiswa Polbangtan Manokwari terhadap pertanian dan minat mereka akan bekerja di sektor pertanian serta mendeskripsikan faktor-faktor pembentuk minat tersebut. Penelitian ini menjadikan mahasiswa Polbangtan Manokwari sebagai objek penelitian dengan melalui pendekatan penelitian kuantitatif dan analisis data dengan uji statistic non-parametik (Uji *Chi-Square* dan *Spearman*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian secara keseluruhan adalah negatif yang artinya pekerjaan di sektor pertanian kurang diminati oleh generasi muda, karena beberapa faktor pendorong atau faktor internal dan faktor penarik atau faktor eksternal. Faktor internal (motivasi, pengetahuan dan kepribadian) dan faktor eksternal (status sosial ekonomi, sosialisasi pekerjaan dan tingkat kosmopolitan) membuat generasi muda cenderung memandang negatif pekerjaan disektor pertanian dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor internal dan faktor eksternal dengan persepsi pekerjaan disektor pertanian.
3. Suprayogi *et al.*, (2019), dengan judul "Persepsi dan Minat Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Galuh Ciamis untuk Berkarir di Bidang Pertanian (Studi Kasus di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis)" bertujuan untuk mengetahui persepsi dan minat mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis untuk berkarir di bidang pertanian serta mengetahui hubungan persial persepsi dengan minat mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis untuk berkarir di bidang pertanian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *simple random*

sampling dengan responden sebanyak 84 orang. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 62% persepsi mahasiswa berada pada kategori tinggi dan 56% minat mahasiswa berada pada kategori tinggi. Secara persial terdapat hubungan positif yang nyata antara faktor internal persepsi dan faktor eksternal persepsi dengan minat untuk berkarir di bidang pertanian. Hubungan positif tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa maka akan semakin tinggi pula minatnya bekerja di sektor pertanian.

4. Sophan *et al.*, (2022), dengan judul penelitian "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda terhadap Sektor Pertanian sebagai Lapangan Pekerjaan di Wilayah Pedesaan Kabupaten Solok" bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat generasi muda terhadap sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan dan ingin mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda di Kabupaten Solok memilih sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan. Dengan menggunakan metode survey yang analisis secara deskriptif dengan menggunakan konsep Jhon Keller (1987) dengan model ARCS penelitian ini menunjukkan bahwa minat generasi muda untuk memilih sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan di Kabupaten Solok berada dalam kategori sedang. Minat untuk bekerja di sektor pertanian dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, jenis Pendidikan, intensitas membantu orang tua, pekerjaan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, luas lahan yang diolah keluarga, dan alterbatif peluang kerja lainnya.
5. Penelitian Prayoga *et al.*, (2022), yang berjudul "Minat Generasi Muda Terhadap Pertanian Modern di Indonesia" bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap pertanian modern di Indonesia, serta dampaknya terhadap Pembangunan pertanian berkelanjutan di Indonesia dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan literatur review. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk minat generasi muda terhadap pertanian modern. Aspek sosial seperti kontribusi terhadap ketahanan pangan dan

pemberdayaan masyarakat lokal juga sangat penting. Secara ekonomi, peluang bisnis yang terkait dengan pertanian modern, seperti agribisnis dan pengolahan hasil pertanian menjadi daya Tarik utama. Aspek lingkungan, motivasi utama bagi generasi muda adalah kesadaran akan pentingnya pertanian berkelanjutan dan cara mengurangi dampak praktik pertanian konvensional.

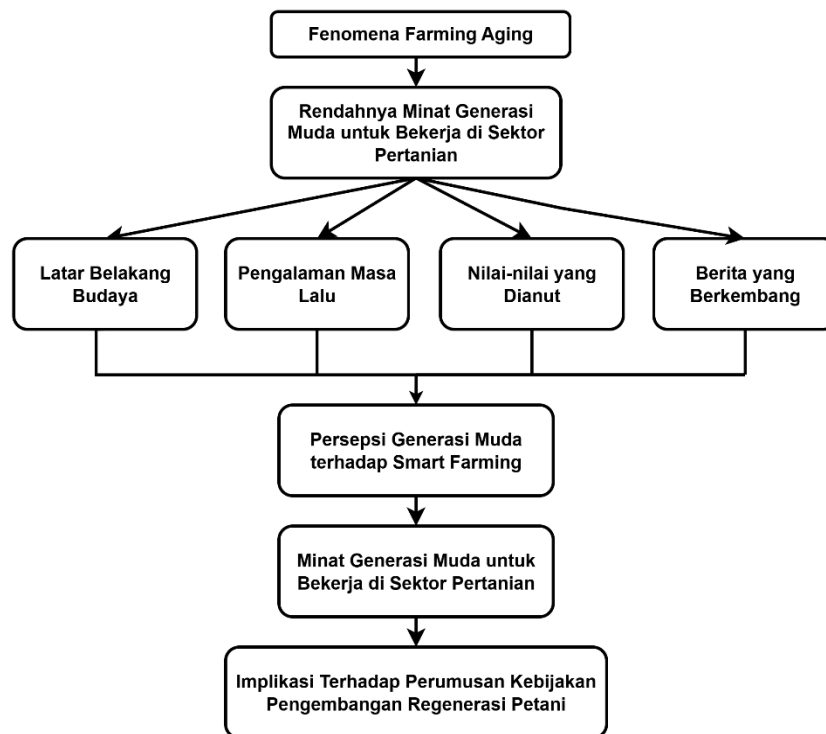
2.6 Kerangka Pemikiran

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang memegang peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Sektor pertanian di Indonesia dianggap memiliki posisi yang sangat strategis karena pertumbuhannya dinilai stabil dan mengalami peningkatan dibandingkan beberapa sektor lainnya (Adha & Andiny., 2022). Sektor pertanian tidak hanya berperan penting dalam menyediakan bahan dasar pangan dan industri, tetapi juga sebagai sektor dengan jumlah penyerapan yang cukup tinggi. Namun, dalam beberapa tahun terakhir terjadi pergeseran struktur penyerapan tenaga kerja di Indonesia dengan ditandai semakin meningkatnya penyerapan tenaga kerja di sektor non pertanian. Hal ini dapat menyebabkan fenomena *farming aging* atau penuaan petani (Dewi, et al., 2022).

Fenomena *farming aging* atau penuaan petani menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya pertumbuhan pertanian sebagai sektor pembangunan ekonomi nasional. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Tahun 2024 dan 2025 yang menunjukkan bahwa pada tahun 2024 petani dengan kelompok umur 25-59 tahun mencapai 66,79% sedangkan pada tahun 2025 menurun menjadi 65,31%, sedangkan petani dengan kelompok umur 15-24 tahun pada tahun 2024 sebanyak 9,18% sedangkan pada tahun 2025 hanya sebanyak 8,90%, dan petani dengan kelompok umur 60 tahun keatas tahun 2024 sebanyak 24,03% dan pada tahun 2025 meningkat menjadi 25,79%. Berdasarkan data tersebut menggambarkan bahwa kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlanjutan sektor pertanian di masa depan. Kehadiran *Smart Farming* sebagai inovasi teknologi pertanian

modern diharapkan mampu meningkatkan daya Tarik sektor pertanian di kalangan generasi muda.

Dalam penelitian ini, persepsi generasi muda terhadap *Smart Farming* dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu Latar Belakang Budaya, Pengalaman Masa Lalu, Nilai-nilai yang Dianut, dan Berita yang Berkembang. Persepsi tersebut selanjutnya dapat berpengaruh terhadap minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian, semakin positif persepsi yang terbentuk, semakin tinggi pula kecendrungan generasi muda untuk memilih sektor pertanian sebagai bidang usaha atau karier. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian ini yang tertera pada **Gambar 4**:



Gambar 4. Kerangka Pikir

2.7 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang perlu diuji kebenarannya. Dapat dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Pada

penelitian ini, hipotesis yang penulis susun berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

H1: Latar belakang budaya mempengaruhi minat bekerja generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian melalui persepsi tentang *Smart Farming*

H2: Pengalaman masa lalu mempengaruhi minat bekerja generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian melalui persepsi tentang *Smart Farming*

H3: Nilai-nilai yang dianut mempengaruhi minat bekerja generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian melalui persepsi tentang *Smart Farming*

H4: Berita yang berkembang mempengaruhi minat bekerja generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian melalui persepsi tentang *Smart Farming*

H5: Persepsi mempengaruhi minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian

H6: Latar belakang budaya berpengaruh langsung terhadap minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian

H7: Pengalaman masa lalu berpengaruh langsung terhadap minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian

H8: Nilai-nilai yang dianut berpengaruh langsung terhadap minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian

H9: Berita yang berkembang berpengaruh langsung terhadap minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini juga termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Sugiyono (2013), menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan objek penelitian melalui data atau sampel yang dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa perlu analisis untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum.

Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan persepsi generasi muda terhadap *Smart Farming* sebagai solusi meningkatkan minat generasi muda di sektor pertanian serta mengukur tingkat minat bekerja generasi muda di sektor pertanian. Selain itu, pendekatan ini juga digunakan untuk melihat hubungan antara persepsi generasi muda terhadap *Smart Farming* dengan minat bekerja generasi muda di sektor pertanian berdasarkan data numerik yang diperoleh.

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber penunjang yang relevan, seperti artikel ilmiah, jurnal penelitian, serta literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Provinsi Papua Barat Daya dengan subjek penelitian generasi muda. Generasi muda yang dimaksud sebagai subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa yang terdaftar dan aktif sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian di Universitas Pendidikan Muhammadiyah

Sorong, Universitas Muhammadiyah Sorong, Universitas Victory Sorong dan Universitas Nani Bili Nusantara Sorong. Lokasi penelitian ini dipilih secara *purposive* atau sengaja dengan pertimbangan bahwa terdapat mahasiswa Fakultas Pertanian yang memiliki keterkaitan dan berpotensi sebagai subjek penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret hingga bulan Juni tahun 2026 yang meliputi tahap persiapan instrumen penelitian, pengumpulan data, hingga pengolahan dan analisis data.

3.3 Definisi Operasional

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010), definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau melakukan spesifikasi kegiatan maupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 1** berikut ini.

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Parameter	Kode
Latar Belakang Budaya (Eksogen X1)	Kepercayaan, nilai dan sikap	Sikap atau perilaku setiap individu terhadap kepercayaan	Kewajiban	Bekerja di sektor pertanian adalah sebuah kewajiban yang diwariskan oleh budaya	LB1
	Pandangan lingkungan sosial-budaya	Pandangan lingkungan sosial dan budaya yang berkaitan dengan kehidupan	Pandangan terhadap pekerjaan sebagai petani	Pandangan masyarakat terhadap pekerjaan sebagai petani	LB2
	Interaksi keluarga	Interaksi antara anak dan orang tua yang dapat menimbulkan dukungan dan kepercayaan terhadap keputusan	Dukungan keluarga sebagai petani	Dukungan orang tua untuk bekerja di sektor pertanian	LB3

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Parameter	Kode
Pengalaman Masa Lalu (Eksogen X2)	Orientasi kegiatan	Orientasi yang lebih memandang status dan pangkat seseorang	Mata pencaharian utama	Jumlah masyarakat yang menjadi petani di lingkungan tempat tinggal	LB4
	Tingkat pengetahuan	Kemampuan menjelaskan tentang sektor pertanian dan dapat menginterpretasikan secara benar	Pemahaman terhadap <i>Smart Farming</i>	Mengetahui konsep dasar <i>Smart Farming</i>	PE1
			Mengikuti seminar/workshop	Mengikuti seminar/workshop mengenai <i>Smart Farming</i>	PE2
					PE3
	Pengalaman	Peristiwa yang dialami seseorang saat bekerja	Pengalaman langsung mengaplikasikan <i>Smart Farming</i>	Pengalaman langsung mengaplikasikan <i>Smart Farming</i> dalam perkuliahan, magang atau proyek	PE4
	Latar belakang keluarga	Kegiatan atau pengalaman keluarga dalam sektor pertanian	Pandangan keluarga	Pandangan keluarga tentang <i>Smart Farming</i>	PE5
	Nilai-nilai yang dianut (Eksogen X3)	Dampak positif dari <i>Smart Farming</i>	Bagi lingkungan	Manfaat <i>Smart Farming</i> untuk lingkungan	ND1
			Bagi perekonomian	Manfaat <i>Smart Farming</i> untuk perekonomian	ND2
			Bagi produktivitas pertanian	Manfaat <i>Smart Farming</i> untuk produktivitas pertanian	ND3

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Parameter	Kode
Berita yang Berkembang (Eksogen X4)	Kepuasan	Terpenuhinya keinginan dan harapan terhadap <i>Smart Farming</i>	Perasaan puas	Kepuasan dalam mengaplikasikan <i>Smart Farming</i>	ND4
	Informasi di Media Sosial	Informasi-informasi tentang sektor pertanian modern <i>Smart Farming</i> yang disebar luaskan melalui media sosial	Kehidupan petani	Kesuksesan petani dengan mengaplikasikan <i>Smart Farming</i>	BB1
			Ketertarikan	Ketertarikan melihat informasi tentang <i>Smart Farming</i> di internet	BB2
				Ketertarikan menjadi petani setelah melihat informasi di internet	BB3
Persepsi (Endogen Y1)	Pendapatan	Jumlah pendapatan yang diperoleh dari bekerja di sektor pertanian dengan mengaplikasikan <i>Smart Farming</i>	Penghasilan yang diterima	Informasi tentang resiko menjadi petani dengan mengaplikasikan <i>Smart Farming</i>	BB4
				Pendapatan petani dengan <i>Smart Farming</i> dapat digunakan untuk menabung	P1
	Penilaian atau gambaran	Gambaran yang didapat dari informasi yang diperoleh	Gambaran bertani dengan menerapkan <i>Smart Farming</i>	Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan hidup	P2
				Bertani dengan <i>Smart Farming</i> dapat meningkatkan produktivitas pertanian	P3

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Parameter	Kode
Minat (Endogen Y2)				Bertani dengan <i>smart farmig</i> memiliki potensi yang besar dimasa depan	P4
	Ketertarikan	Hal yang membuat mahasiswa tertarik untuk bekerja di sektor pertanian	Penyerapan tenaga kerja	Penyerapan tenaga kerja yang tinggi	M1
	Pengetahuan	Pengetahuan tentang <i>Smart Farming</i> yang didapat di perguruan tinggi	Pengetahuan tentang <i>Smart Farming</i>	Memiliki pengetahuan tentang <i>Smart Farming</i>	M2
	Keinginan	Keinginan untuk mendapatkan pendapatan tinggi dengan bekerja pada sektor pertanian	Pendapatan tinggi	Bertani dengan menerapkan <i>Smart Farming</i> dapat meningkatkan pendapatan dan mampu memenuhi kebutuhan hidup	M3
	Harapan	Harapan di masa mendatang terhadap pekerjaan di sektor pertanian	Peluang bagi mahasiswa	Pertanian dengan mengaplikasikan <i>Smart Farming</i> memberikan peluang yang besar bagi mahasiswa	M4
	Perasaan	Rasa senang ataupun rasa takut terhadap pekerjaan di sektor pertanian	Resiko	Berani mengambil resiko bekerja di sektor pertanian dengan menerapkan <i>Smart Farming</i>	M5

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasikan yang terdiri dari objek/subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Pertanian yang terdaftar dan aktif di Universitas Muhammadiyah Sorong, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Universitas Victory Sorong dan Universitas Nani Bili Nusantara Sorong. Berdasarkan data yang diperoleh melalui *website* Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) jumlah populasi dari keempat Perguruan Tinggi yang sesuai dengan karakteristik penelitian ini berjumlah 767 orang. Berikut data jumlah mahasiswa dari masing-masing perguruan tinggi.

Tabel 2. Jumlah Populasi Penelitian

No	Perguruan Tinggi	Frekuensi (f)
1.	Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong	301
2.	Universitas Muhammadiyah Sorong	245
3.	Universitas Nani Bili Nusantara Sorong	61
4.	Universitas Victory Sorong	160
Total		767

Sumber : Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) 2026

Penentuan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Perguruan Tinggi tersebut memiliki Fakultas Pertanian yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga mahasiswa ini dinilai memiliki pengetahuan dasar dan pemahaman akademik yang berkaitan dengan sektor pertanian serta penerapan *Smart Farming*.

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan karakteristik populasi. Penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak sederhana di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden penelitian. Teknik ini digunakan karena populasi dianggap reaktif homogen dan tidak ada pengelompokan tertentu yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan sampel. Ukuran atau jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada persyaratan minimal

ukuran sampel yang digunakan pada SEM-PLS menurut adalah 30-100 ukuran sampel (Chin.,2000). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada ketentuan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS), yaitu dengan menggunakan aturan *rule of thumb* yang dikemukakan oleh Joseph F. Hair Jr. Salah satu pedoman yang sering digunakan adalah jumlah sampel minimal sebesar 5 kali jumlah indikator yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, total indikator yang digunakan untuk mengukur seluruh variabel berjumlah 26 indikator. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka jumlah sampel minimal yang dibutuhkan adalah:

$$n = 5 \times \text{jumlah indikator}$$

$$n = 5 \times 26$$

$$n = 130$$

Dengan demikian, minimal jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 130 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner, wawancara dan studi literatur. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden. Menurut Sugiyono (2019), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang bertujuan memperoleh informasi yang relevan dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, kuesioner disusun secara terstruktur untuk mengukur persepsi mahasiswa tentang *Smart Farming* sebagai solusi meningkatkan minat generasi muda di sektor pertanian serta mengukur hubungan antara persepsi dengan minat bekerja generasi muda di sektor pertanian.

Dalam pengumpulan data, alat pengukur yang digunakan berupa kuesioner dengan pernyataan-pernyataan tipe *skala likert*. *Skala likert* adalah alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap opsi jawaban yang diberikan mendapat skor satu sampai empat, nilai 1 (satu)

artinya sangat negatif sedangkan 4 (empat) artinya sangat positif. Penggunaan alat ukur skala likert ini akan memberikan jawaban yang mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif atau sebaliknya, dengan demikian skala likert memiliki skala ordinal (Sugiyono, 2013).

Menurut Sugiyono (2013), bentuk jawaban beserta nilai dalam skala likert adalah sebagai berikut:

- a. Jawaban **Sangat Setuju** diberi nilai = 4
- b. Jawaban **Setuju** diberi nilai = 3
- c. Jawaban **Tidak Setuju** diberi nilai = 2
- d. Jawaban **Sangat Tidak Setuju** diberi nilai = 1

Selain kuesioner, teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara dan studi literatur. Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian kuantitatif. Wawancara dilakukan secara langsung kepada beberapa responden menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai persepsi generasi muda tentang *Smart Farming* dan minat bekerja di sektor pertanian. Sedangkan studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menelaah dan mempelajari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal penelitian, dan dokumen pendukung lainnya. Menurut Creswell (2002), studi literatur digunakan bertujuan untuk membangun landasan teori, memperkuat kerangka konseptual, serta membantu peneliti memahami posisi penelitian dalam konteks kajian ilmiah yang telah ada. Data yang diperoleh dari studi literatur ini digunakan sebagai data sekunder untuk mendukung analisis dan pembahasan hasil penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang disusun secara sistematis untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap *Smart Farming* dan hubungannya terhadap minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian. Kuesioner disebarkan kepada responden dalam bentuk formulir daring dengan menggunakan

Google Form agar memudahkan proses pengumpulan data. Instrumen penelitian ini mencakup indikator latar belakang, pengalaman, pengetahuan, dan informasi yang diperoleh terhadap konsep, manfaat, serta penerapan *Smart Farming* sebagai solusi pertanian modern. Selain itu, instrumen ini mencakup indikator persepsi dan minat mahasiswa untuk bekerja di sektor pertanian berbasis *Smart Farming*.

Setiap pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan *skala likert* dengan 4 alternatif jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penggunaan *skala likert* bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif yang dapat menggambarkan tingkat persepsi dan minat responden secara objektif. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu akan diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten, sehingga data yang diperoleh layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Selain kuesioner, penelitian ini juga menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen pendukung untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait persepsi generasi muda tentang *Smart Farming* dan minat bekerja di sektor pertanian.

3.7 Teknik Analisis Data

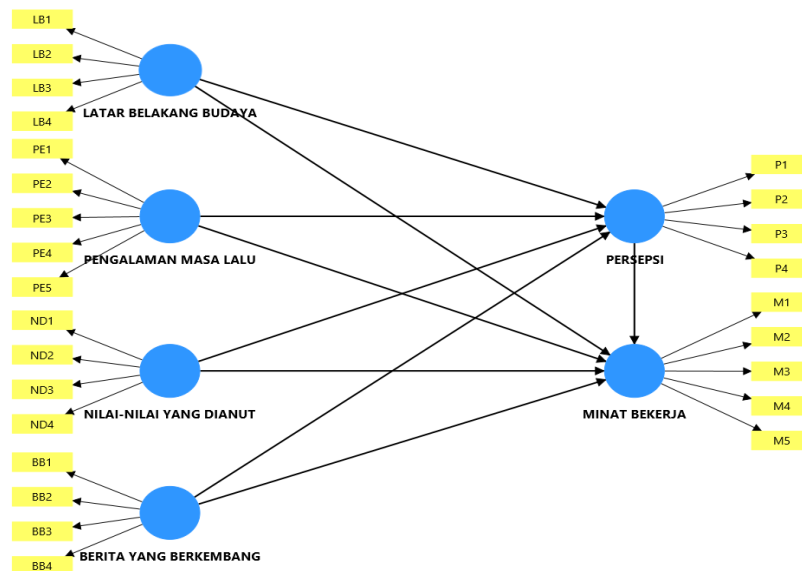
Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh hasil berdasarkan pernyataan masalah. Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan secara dua tahap yaitu analisis deskriptif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengilustrasikan data yang dikumpulkan tanpa mengambil kesimpulan atau generalisasi yang diterima secara luas. Data tersebut diperoleh dari tanggapan responden terhadap item-item yang dimasukkan dalam kuesioner dan hasil statistik deskriptif ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan perhitungan persentase.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan alat analisis

SmartPLS 4.0 dan program Microsoft Excel. Menurut Ratmono (2020), analisis SEM-PLS dirancang untuk melakukan regresi berganda ketika muncul masalah tertentu pada data, seperti ukuran sampel kecil, data hilang (*missing value*) dan multikolinearitas. Metode SEM-PLS digunakan karena mampu menganalisis hubungan antar variabel laten secara simultan, baik hubungan langsung maupun tidak langsung (mediasi), serta tidak menuntut asumsi normalitas data secara ketat.

Analisis SEM-PLS terdiri dari dua submodel, yaitu model pengukuran yang sering disebut model eksternal dan model struktural yang sering disebut model internal. Metode analisis penelitian ini meliputi tiga variabel laten yaitu variabel eksogen, variabel endogen, dan variabel perantara. Variabel eksogen penelitian ini adalah pengalaman, pengetahuan dan lingkungan sosial. Variabel endogen penelitian ini adalah minat bekerja dan variabel intervening penelitian ini adalah persepsi generasi muda. Teknik analisis SEM-PLS dimulai dengan uji model pengukuran (*outer model*), pengujian model struktural (*inner model*), dan uji hipotesis. Tahap pengujian pada penelitian ini, meliputi:

3.7.1 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)



Gambar 5. Outer Model

Outer model adalah model pengukuran untuk menilai validitas dan realibilitas model. Model ini bertujuan untuk menguji apakah indikator yang

digunakan benar-benar mampu mengukur konstruk atau variabel laten yang dimaksud. Melalui proses iterative algoritma maka diperoleh parameter-parameter model pengukuran (*convergent validity*, *composite reliability*, dan *cronbach's alpha*) dimana nilai-nilai tersebut merupakan parameter numerik dari keakuratan model prediksi. Evaluasi outer model meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya indikator yang diukur berdasarkan hasil kuesioner. Uji validitas terdiri dari dua tahap yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*.

a. *Convergent Validity*

Validitas konvergen dari model pengukuran dengan model refleksi indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Pengujian validitas konvergen dilakukan dengan melihat *outer loading* dan *average variance extracted*. *Outer loading* menunjukkan besarnya korelasi antara indikator dengan variabel latennya dengan kriteria penilaian:

- Nilai $\geq 0,70$ menunjukkan indikator sangat baik dalam merepresentasikan konstruk,
- Nilai $0,60 - 0,70$ masih dapat diterima dalam penelitian eksploratif,
- Nilai $< 0,60$ sebaiknya dipertimbangkan untuk dihapus karena kurang merepresentasikan konstruk.

Semakin tinggi nilai *outer loading*, maka semakin kuat indikator tersebut menjelaskan variabel latennya. Sedangkan *Average Variance Extracted* (AVE) menunjukkan rata-rata varians indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk latennya dengan kriteria nilai $AVE \geq 0,50$ menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan minimal 50% varians indikatornya. Jika AVE di bawah 0,50, maka konstruk dianggap belum memiliki validitas konvergen yang baik.

b. *Discriminant Validity*

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari setiap variabel laten atau konstruk dalam model penelitian berbeda dengan variabel/konstruk lainnya. Pada penelitian ini, validitas discriminant diuji dengan menggunakan *Fornell-Larcker* dan *Cross Loading*. Berdasarkan kriteria *Fornell Larcker*, validitas diskriminasi dapat terpenuhi apabila nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap konstruk/variabel lebih besar dibandingkan nilai korelasi antar konstruk/variabel lainnya.

Sedangkan berdasarkan kriteria *Cross Loading*, validitas diskriminasi dapat terpenuhi apabila nilai loading setiap indikator pada konstruk yang diukur lebih tinggi dibandingkan nilai loading indikator tersebut pada konstruk lainnya. Jika kedua kriteria terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa konstruk/variabel dalam model penelitian memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan satu sama lain.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dalam SEM-PLS dapat menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas konstruk, sedangkan reliabilitas komposit digunakan untuk mengukur nilai aktual reliabilitas konstruk. Namun, reliabilitas komposit dianggap lebih baik ketika memperkirakan konsistensi internal suatu konstruk dengan aturan nilai reliabilitas alfa atau komposit harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 dapat diterima. Jika hasil semua konstruk memenuhi uji reliabilitas sehingga model yang dievaluasi dianggap reliabel. Kemudian hasil yang didapatkan dari pengujian model pengukuran (*outer model*) dapat dilanjutkan untuk menguji model struktural (*inner model*).

3.7.2 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian model struktural dilakukan untuk memprediksi hubungan antara variabel laten. Evaluasi model struktural dapat dievaluasi dengan

menggunakan R-square dan F-square untuk melihat dan meyakinkan hubungan antar konstruk yang dibuat.

a. Uji R-Square (r^2)

Menurut Ghazali (2015), pengujian model struktural dimulai dengan melihat nilai R-Square (r^2) untuk setiap variabel laten endogen. Perubahan nilai R-Square sapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive atau tidak. Kriteria nilai R-Square 0,75 (model kuat), 0,50 (model moderat) dan 0,25 (model lemah).

b. Uji F-Square (f^2)

Pengujian f-square digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model struktural. Nilai f^2 menunjukkan ukuran efek (*effect size*) yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai f^2 sebesar 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, nilai 0,15 menunjukkan pengaruh sedang, dan nilai 0,35 menunjukkan pengaruh besar. Semakin tinggi nilai f^2 , semakin besar kontribusi variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen pada model penelitian (Hair *et al.*, 2022).

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel laten sesuai dengan model penelitian yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan metode *resampling bootstrap* yaitu teknik resampling yang bertujuan untuk memperoleh estimasi standar error dan menguji signifikansi parameter jalur melalui *path coefficient*. Dalam penelitian ini, proses *bootstrapping* dilakukan dengan jumlah subsample sebanyak 5000 dan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) (Ghozali dan Latan, 2015).

Parameter yang digunakan dalam pengujian hipotesis meliputi nilai *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value*. *Path coefficient* menunjukkan arah dan besarnya pengaruh antar variabel laten. Nilai koefisien jalur yang positif menunjukkan hubungan searah, artinya peningkatan variabel independen akan meningkatkan variabel dependen. Sebaliknya, nilai negatif

menunjukkan hubungan berlawanan arah. Semakin besar nilai koefisien jalur, semakin kuat pengaruh antar variabel tersebut.

Nilai *t-statistic* digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh antar variabel. Kriteria pengujian *t-statistic* yaitu, jika nilai *t-statistic* $> 1,96$ pada tingkat signifikansi 5%, maka hipotesis diterima dan jika nilai *t-statistic* $\leq 1,96$, maka hipotesis ditolak. Nilai ini menunjukkan apakah pengaruh yang terjadi secara statistik signifikan atau tidak. Selain *t-statistic*, signifikan juga dapat dilihat dari nilai *p-value* dengan kriteria jika *p-value* $\leq 0,05$, maka pengaruh antar variabel signifikan dan hipotesis diterima sedangkan jika *p-value* $\geq 0,05$, maka pengaruh tidak signifikan dan hipotesis ditolak.

Selain menguji pengaruh langsung, penelitian ini juga menguji pengaruh tidak langsung untuk mengetahui peran variabel Persepsi sebagai variabel mediasi antara Latar belakang budaya, Pengalaman Masa Lalu, Nilai-nilai yang dianut, serta Berita yang berkembang terhadap Persepsi dan Minat Bekerja Generasi Muda di sektor pertanian. Pengujian mediasi dilakukan melalui analisis *indirect effect* dan *direct effect* pada hasil *bootstrapping*. Kriteria pengujian mediasi adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *t-statistic* $> 1,96$ dan *p-value* $< 0,05$ pada jalur tidak langsung, maka pengaruh mediasi dinyatakan signifikan.
- Jika pengaruh langsung tidak signifikan tetapi pengaruh tidak langsung signifikan, maka terjadi mediasi penuh (*full mediation*).
- Jika pengaruh langsung dan tidak langsung sama-sama signifikan, maka terjadi mediasi parsial (*partial mediation*).

Dengan demikian, seluruh hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima apabila memenuhi kriteria signifikansi yang telah ditetapkan berdasarkan hasil analisis *bootstrapping* pada SmartPLS 4.0.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 6. Peta Provinsi Papua Barat Daya

Penelitian ini akan dilaksanakan di Provinsi Papua Barat Daya dengan fokus responden mahasiswa di Kabupaten dan Kota Sorong. Papua Barat Daya adalah salah satu provinsi di Indonesia yang merupakan pemekaran dari Provinsi Papua Barat pada tahun 2022 berdasarkan UU No.29 Tahun 2022. Provinsi ini terdiri atas Kabupaten Sorong, Kabupaten Sorong Selatan, Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Tambrauw, Kabupaten Maybrat, dan Kota Sorong sebagai ibu kota provinsi. Meskipun termasuk provinsi baru perkembangan dalam berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan tinggi cukup pesat. Wilayah Kabupaten dan Kota Sorong memiliki peran penting dalam aktivitas pendidikan dan perekonomian di Papua Barat Daya. Dalam dunia pendidikan Sorong menjadi tempat berkembangnya berbagai perguruan tinggi yang menjadi pilihan generasi muda dari berbagai daerah baik dari dalam maupun luar daerah Provinsi Papua Barat Daya. Keberadaan mahasiswa sebagai generasi muda memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia, termasuk dalam sektor pertanian.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam Pembangunan nasional karena berperan penting dalam penyediaan pangan, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Namun, saat ini minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian cenderung mengalami penurunan. Generasi muda sering memandang sektor pertanian sebagai pekerjaan yang kurang menjanjikan, membutuhkan tenaga fisik yang besar, serta memiliki pendapatan yang relative rendah dibandingkan sektor pekerjaan lainnya. Kondisi tersebut menjadi salah satu tantangan dalam keberlanjutan sektor pertanian di masa depan (Munandar *et al.*, 2023).

Dalam penelitian ini, responden merupakan mahasiswa Fakultas di bidang pertanian dari beberapa perguruan tinggi di Kabupaten dan Kota Sorong, yaitu Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Universitas Muhammadiyah Sorong, Universitas Nani Bili Nusantara Sorong, dan Universitas Victory Sorong. Pemilihan mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi tersebut bertujuan untuk memperoleh karakteristik responden yang lebih beragam sehingga dapat memberikan gambaran mengenai persepsi generasi muda terhadap sektor pertanian serta minat mereka untuk bekerja di bidang pertanian.

Mahasiswa dipilih sebagai responden karena termasuk kelompok generasi muda yang sedang berada pada tahap penentuan karier dan masa produktif. Selain itu, mahasiswa dinilai memiliki pemahaman serta pandangan yang beragam mengenai dunia kerja, termasuk di sektor pertanian. Persepsi yang dimiliki generasi muda terhadap sektor pertanian dapat mempengaruhi minat mereka untuk bekerja dan berkontribusi dalam Pembangunan pertanian di masa mendatang (Makabori *et al.*, 2019).

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri atas mahasiswa Fakultas di bidang pertanian dari beberapa perguruan tinggi yang berada di Provinsi Papua Barat Daya, yaitu Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Universitas Muhammadiyah Sorong, Universitas Nani Bili Nusantara Sorong, dan Universitas Victory Sorong. Responden dipilih karena termasuk dalam kelompok generasi muda yang sedang berada pada usia produktif dan tahap perencanaan karier sehingga dinilai relevan dengan

tujuan penelitian mengenai persepsi generasi muda tentang pertanian dan pengaruhnya terhadap minat bekerja di sektor pertanian.

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, asal perguruan tinggi, serta program studi responden. Perbedaan karakteristik tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pandangan generasi muda terhadap sektor pertanian. Selain itu, keberagaman latar belakang responden juga dapat mempengaruhi persepsi dan minat bekerja di sektor pertanian berdasarkan pengalaman, lingkungan sosial, maupun pengetahuan yang dimiliki masing-masing responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Jenis Kelamin

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	<i>Frekuensi (f)</i>	Persentase (%)
1.	Perempuan	76	58%
2.	Laki-laki	54	42%
Total		130	100%

Sumber: Data Primer, diolah (2026)

Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 76 orang atau 58% dan sebanyak 54 orang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 42%.

2. Umur

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	<i>Frekuensi (f)</i>	Persentase (%)
17-19 tahun	16	12%
20-22 tahun	88	68%
23-25 tahun	22	17%
>25 tahun	4	3%
Total	130	100%

Sumber: Data Primer, diolah (2026)

Berdasarkan data hasil penelitian, mayoritas responden berada pada rentang umur 20-22 tahun dengan jumlah 88 orang sedangkan pada rentang umur 17-19 berjumlah 16 orang dan rentang umur 23-25 berjumlah 22 orang, sedangkan rentan umur > 25 tahun hanya sebanyak 4 orang. Hal ini menunjukkan bahwa responden termasuk dalam kategori generasi muda usia

produktif yang sedang berada pada tahap perencanaan pendidikan dan karier, termasuk dalam menentukan minat bekerja di sektor pertanian.

3. Asal Perguruan Tinggi

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Perguruan Tinggi

No	Asal Perguruan Tinggi	Frekuensi (f)
1.	Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong	58
2.	Universitas Muhammadiyah Sorong	42
3.	Universitas Nani Bili Nusantara Sorong	18
4.	Universitas Victory Sorong	12
Total		130

Sumber: Data Primer, diolah (2026)

Karakteristik responden berdasarkan asal perguruan tinggi sebanyak 58 orang berasal dari Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, 42 orang berasal dari Universitas Muhammadiyah Sorong, 18 orang dari Universitas Nani Bili Nusantara Sorong dan 12 orang dari Universitas Victory Sorong. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merupakan mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

4. Program Studi

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

No	Program Studi	Frekuensi (f)
1.	Agribisnis	62
2.	Agroteknologi	28
3.	Kehutanan	24
4.	Akuakultur	8
5.	Peternakan	8
Total		130

Sumber: Data Primer, diolah (2026)

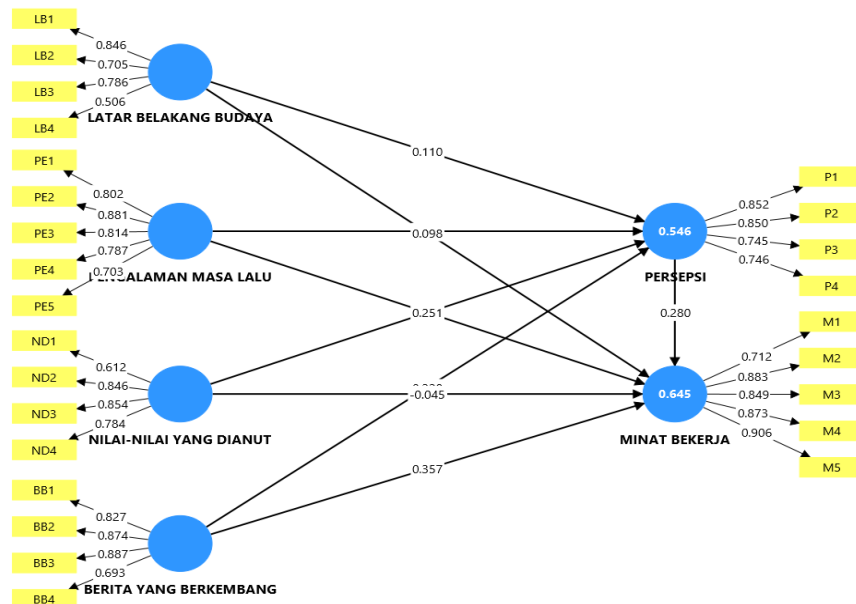
Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa dari Fakultas di bidang pertanian. Berdasarkan penelitian karakteristik responden berdasarkan program studi menunjukkan bahwa sebanyak 62 orang merupakan mahasiswa program studi Agribisnis, 28 orang merupakan mahasiswa program studi Agroteknologi, 24 orang merupakan mahasiswa

program studi Kehutanan, 8 orang dari program studi Akuakultur, dan 8 orang dari program studi Peternakan.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Evaluasi *Outer Model*

Evaluasi *outer model* dilakukan untuk menguji validitas dan realibilitas indikator pada setiap konstruk penelitian. Pengujian *outer model* dalam penelitian ini menggunakan parameter-parameter model pengukuran seperti *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dengan bantuan SmartPLS. Berikut gambar output *outer model* dalam penelitian ini.



Gambar 7. Output Outer Loading

1. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Uji *convergent validity* dilakukan dengan melihat nilai *outer loading* dari setiap indikator. Suatu indikator dapat dinyatakan valid apabila memiliki nilai *outer loading* $\geq 0,70$. Nilai $\geq 0,60$ masih dapat dipertimbangkan dalam penelitian eksploratif dan nilai $\leq 0,60$ sebaiknya dihapus karena kurang merepresentasikan konstruk/variabel. Hasil awal *outer loading* dapat dilihat pada **Tabel 7** berikut.

Tabel 7. Hasil Awal *Outer Loading*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>
Latar belakang budaya	LB1	0,846
	LB2	0,705
	LB3	0,786
	LB4	0,506
Pengalaman Masa Lalu	PE1	0,802
	PE2	0,881
	PE3	0,814
	PE4	0,787
	PE5	0,703
Nilai-nilai yang Dianut	ND1	0,612
	ND2	0,846
	ND3	0,854
	ND4	0,784
Berita yang Berkembang	BB1	0,827
	BB2	0,874
	BB3	0,887
	BB4	0,693
Persepsi	P1	0,852
	P2	0,850
	P3	0,745
	P4	0,746
Minat	M1	0,712
	M2	0,883
	M3	0,849
	M4	0,873
	M5	0,906

Sumber: Data Primer SmartPLS 4.0, diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas, pada variabel Latar Belakang Budaya (LB4) memiliki nilai *outer loading* di bawah $< 0,60$, sehingga indikator tersebut tidak valid dan harus dieliminasi. Kemudian, setelah model yang tidak valid diestimasi maka diperoleh nilai akhir *outer loading* yang akan digunakan pada model akhir. Berikut tabel hasil akhir *outer loading* penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Akhir *Outer Loading*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>
Latar belakang budaya	LB1	0,846
	LB2	0,705
	LB3	0,786
	PE1	0,802
Pengalaman Masa Lalu	PE2	0,881
	PE3	0,814
	PE4	0,787
	PE5	0,703
Nilai-nilai yang Dianut	ND1	0,612
	ND2	0,846
	ND3	0,854
	ND4	0,784
Berita yang Berkembang	BB1	0,827
	BB2	0,874
	BB3	0,887
	BB4	0,693
Persepsi	P1	0,852
	P2	0,850
	P3	0,745
	P4	0,746
Minat	M1	0,712
	M2	0,883
	M3	0,849
	M4	0,873
	M5	0,906

Sumber: Data Primer SmartPLS 4.0, diolah (2026)

Berdasarkan hasil akhir *outer loading* pada Tabel 7 menunjukkan bahwa seluruh nilai *outer loading* pada masing-masing indikator sudah lebih besar dari 0,60 yang artinya seluruh indikator dalam penelitian dapat dikatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabelnya.

Selain menggunakan *outer loading*, *convergent validity* juga dievaluasi menggunakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Konstruk dapat dinyatakan valid apabila memiliki nilai $AVE \geq 0,50$. Jika AVE dibawah 0,50, maka konstruk dianggap belum memiliki validitas konvergen yang baik. Nilai AVE pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel Penelitian	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Berita yang Berkembang	0,679
Latar Belakang Budaya	0,633
Minat Bekerja	0,718
Nilai-nilai yang Dianut	0,608
Pengalaman Masa Lalu	0,639
Persepsi	0,640

Sumber: Data Primer SmartPLS 4.0, diolah (2026)

Berdasarkan tabel tersebut hasil *Average Variance Extracted* (AVE) seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari 0,50. Dengan demikian, model penelitian ini dapat dikatakan telah memenuhi syarat nilai AVE dan seluruh variabel laten sesuai kriteria uji validitas konvergen sehingga analisis dapat dilanjut ke tahap uji validitas diskriminan.

2. Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Uji *discriminant validity* dilakukan untuk mengetahui apakah suatu konstruk memiliki perbedaan dengan konstruk lainnya. Dalam penelitian ini, pengujian *discriminant validity* dilakukan dengan menggunakan kriteria *Fornell-Larcker* dan *Cross Loading*. Metode *Fornell-Larcker* digunakan untuk membandingkan akar kuadrat dari AVE lebih besar dari nilai korelasi variabel dengan variabel lainnya. Hasil dari uji *discriminant validity* dengan metode *fornell-larcker* ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 10. Nilai *Fornell-Larcker*

Variabel	Berita yang Berkembang	Latar Belakang Budaya	Minat	Nilai-nilai yang Dianut	Pengalaman Masa Lalu	Persepsi
BB	0,817					
LB	0,556	0,777				
M	0,701	0,572	0,846			
ND	0,569	0,378	0,472	0,827		
PE	0,587	0,553	0,659	0,451	0,798	
P	0,609	0,500	0,652	0,632	0,532	0,805

Sumber: Data Primer SmartPLS 4.0, diolah (2026)

Hasil dari nilai *fornell larcker* menunjukkan bahwa seluruh variabel telah memiliki nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) berada di atas nilai korelasi dengan variabel lainnya atau dapat disimpulkan bahwa konstruk laten mempunyai nilai validitas diskriminan yang dapat diterima atau valid.

Selain dengan kriteria *fornell-larcker*, uji validitas diskriminan dapat dilakukan dengan melihat nilai *cross loading*. Suatu indikator dapat dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila memiliki nilai *cross loading* tertinggi pada konstruk yang ukurannya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Berikut nilai *cross loading* pada penelitian ini.

Tabel 11. Nilai *Cross Loading*

	Berita yang Berkembang	Latar Belakang Budaya	Minat	Nilai-nilai yang Dianut	Persepsi	Pengalaman Masa Lalu
BB1	0,827	0,617	0,538	0,506	0,584	0,474
BB2	0,874	0,513	0,601	0,558	0,541	0,381
BB3	0,887	0,546	0,688	0,589	0,505	0,439
BB4	0,693	0,432	0,520	0,401	0,456	0,679
LB1	0,620	0,867	0,567	0,443	0,499	0,469
LB2	0,347	0,709	0,345	0,392	0,457	0,491
LB3	0,537	0,804	0,531	0,359	0,351	0,471

M1	0,559	0,463	0,712	0,379	0,441	0,334
M2	0,691	0,582	0,883	0,490	0,552	0,570
M3	0,590	0,523	0,848	0,406	0,574	0,659
M4	0,586	0,489	0,872	0,487	0,683	0,565
M5	0,605	0,536	0,905	0,505	0,582	0,621
ND1	0,290	0,294	0,288	0,612	0,325	0,373
ND2	0,492	0,453	0,434	0,846	0,528	0,432
ND3	0,518	0,357	0,406	0,854	0,494	0,413
ND4	0,592	0,431	0,502	0,784	0,625	0,374
P1	0,612	0,539	0,590	0,550	0,852	0,541
P2	0,553	0,481	0,566	0,493	0,850	0,469
P3	0,352	0,344	0,432	0,527	0,745	0,476
P4	0,481	0,366	0,551	0,526	0,746	0,330
PE1	0,394	0,415	0,747	0,379	0,373	0,802
PE2	0,478	0,486	0,585	0,470	0,447	0,881
PE3	0,470	0,527	0,533	0,386	0,472	0,814
PE4	0,453	0,409	0,459	0,325	0,365	0,787
PE5	0,528	0,506	0,550	0,433	0,557	0,703

Sumber: Data Primer SmartPLS 4.0, diolah (2026)

Berdasarkan Tabel tersebut menunjukkan nilai validasi diskriminan yang baik. Hal ini dikarenakan nilai korelasi indikator pada tiap variabel menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan korelasi variabel lainnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah sesuai dengan kriteria validitas diskriminan yang baik dalam Menyusun masing-masing variabel.

3. Uji Realibilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan kestabilan indikator dalam mengukur konstruk penelitian. Dalam penelitian ini, pengujian realibilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite*

Reliability > 0,70. Berikut hasil dari *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* pada penelitian ini.

Tabel 12. Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Berita yang Berkembang	0,838	0,893
Latar Belakang Budaya	0,709	0,837
Minat Bekerja	0,900	0,927
Nilai-nilai yang Dianut	0,783	0,860
Pengalaman	0,857	0,898
Persepsi	0,811	0,876

Sumber: Data Primer SmartPLS 4.0, diolah (2026)

Hasil dari uji reliability tersebut menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dan *Composite realibility* pada seluruh variabel berada di atas 0,70. Dengan demikian, variabel penelitian inidapat dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

4.2.2 Evaluasi *Inner Model*

1. Uji *R-Square* (R^2)

Tabel 13. Uji *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>
Minat Bekerja	0,646
Persepsi	0,547

Sumber: Data Primer SmartPLS 4.0, diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian *R-Square* diatas diperoleh nilai *R-square* variabel Persepsi tentang *Smart Farming* memperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,547. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 54,7% variasi persepsi tentang *Smart Farming* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam penelitian, sedangkan sisanya sebesar 45,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang tergolong sedang dalam menjelaskan variabel dependen yang diteliti.

Selanjutnya, variabel minat bekerja sebesar 0,646. Artinya, sebesar 64,6% variasi Minat Bekerja generasi muda di sektor pertanian dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang memengaruhinya dalam model penelitian, sedangkan 35,4% dapat dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan nilai berada di atas 0,50, maka kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variabel ini termasuk pada kategori sedang namun lebih kuat jika dibandingkan dengan variabel persepsi karena nilainya lebih tinggi.

2. Uji *F-Square* (F^2)

Tabel 14. Uji *F-Square*

Hubungan Variabel	f^2	Interpretasi
Berita yang Berkembang – Minat	0,144	kecil
Berita yang Berkembang – Persepsi	0,049	kecil
Latar Belakang Budaya – Minat	0,017	sangat kecil
Latar Belakang Budaya – Persepsi	0,014	sangat kecil
Nilai-nilai yang Dianut – Minat	0,003	sangat kecil
Nilai-nilai yang Dianut – Persepsi	0,165	sedang
Pengalaman Masa Lalu – Minat	0,097	kecil
Pengalaman Masa Lalu – Persepsi	0,044	kecil
Persepsi – Minat	0,099	kecil

Sumber: Data Primer SmartPLS 4.0, diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian *effect size* (f^2), variabel Nilai-nilai yang dianut terhadap Persepsi tentang *Smart Farming* memiliki nilai f^2 sebesar 0,165 yang menunjukkan pengaruh sedang. Selain itu, hubungan variabel Berita yang berkembang terhadap Minat bekerja memiliki nilai f^2 sebesar 0,144 yang termasuk dalam katagori kecil mendekati sedang. Sedangkan variabel lainnya memiliki hubungan nilai f^2 di bawah 0,15 sehingga termasuk kategori pengaruh kecil. Dengan demikian, variabel Nilai-nilai yang dianut berkontribusi besar terhadap Persepsi tentang *Smart Farming* dibandingkan variabel lainnya dalam model penelitian ini.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode *bootstrapping* pada SmartPLS 4.0. Hipotesis dapat dinyatakan diterima apabila nilai *T-statistic* > 1,96 dan *P-values* < 0,05. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilihat dari pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*) dan pengaruh langsung (*Direct Effect*).

1. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengujian pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*) dilakukan dengan tujuan mengetahui peran variabel persepsi tentang *Smart Farming* sebagai variabel mediasi hubungan antara latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, berita yang berkembang, dan nilai-nilai yang dianut terhadap minat bekerja generasi muda di sektor pertanian. Pengujian ini dilakukan menggunakan *output Specific Indirect Effects* hasil dari *bootstrapping* pada SmartPLS. Berikut tabel hasil uji hipotesis pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*).

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	Path Coefficient's (O)	T Statistics	P Values	Keputusan
H1	Latar Belakang Budaya - Persepsi - Minat	0.031	1.014	0.311	Ditolak
H2	Pengalaman Masa Lalu - Persepsi - Minat	0.052	1.737	0.083	Ditolak
H3	Nilai-nilai yang Dianut - Persepsi - Minat	0.100	*2.244	*0.025	Diterima
H4	Berita yang Berkembang - Persepsi - Minat	0.062	1.749	0.080	Ditolak

* : Signifikan pada taraf nilai *t-statistik* > 1,96 dan nilai *p-value* < 0,05

Sumber: Data Primer SmartPLS 4.0, diolah (2026)

Berdasarkan pengujian tersebut menunjukkan bahwa dari keempat hubungan variabel hanya variabel nilai-nilai yang dianut berpengaruh signifikan terhadap minat bekerja generasi muda di sektor pertanian melalui persepsi tentang *Smart Farming* dengan nilai *t-statistic* sebesar 2.244 dan *p-values* sebesar 0.025. Sementara variabel latar belakang

budaya, pengalaman masa lalu dan berita yang berkembang tidak berpengaruh signifikan terhadap minat bekerja melalui persepsi.

2. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengujian pengaruh langsung dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan langsung antar variabel dalam model penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan *Output Path Coefficients* hasil *bootstrapping* pada SmartPLS. Berikut tabel hasil uji hipotesis pengaruh langsung (*Direct Effect*).

Tabel 16. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	<i>Path Coefficient's (O)</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>	Keputusan
H5	Persepsi - Minat	*0.278	*3.347	*0.001	Diterima
H6	Latar Belakang Budaya – Minat	0.109	1.428	0.153	Ditolak
H7	Pengalaman Masa Lalu – Minat	*0.254	*2.975	*0.003	Diterima
H8	Nilai-nilai yang Dianut – Minat	-0.048	0.600	0.548	Ditolak
H9	Berita yang Berkembang – Minat	*0.350	*4.091	*0.000	Diterima

* : Signifikan pada taraf nilai *t-statistik* > 1,96 dan nilai *p-value* < 0,05

Sumber: Data Primer SmartPLS 4.0, diolah (2026)

Berdasarkan pengujian tersebut, menunjukkan bahwa variabel persepsi, pengalaman masa lalu, dan berita yang berkembang berpengaruh signifikan terhadap variabel minat bekerja di sektor pertanian. Sedangkan variabel latar belakang budaya dan variabel nilai-nilai yang dianut tidak berpengaruh signifikan terhadap minat bekerja di sektor pertanian.

Variabel Persepsi tentang *Smart Farming* berpengaruh signifikan terhadap minat bekerja dengan nilai *t-statistic* sebesar 3.347 dan *p-value* sebesar 0.001. Variabel Pengalaman masa lalu berpengaruh signifikan terhadap persepsi dengan nilai *t-statistic* sebesar 2.975 dengan *p-values* sebesar 0.003. Variabel Berita yang berkembang berpengaruh signifikan

baik terhadap Minat bekerja di sektor pertanian dengan nilai *t-statistic* 4.091 dan nilai *p-value* 0.000.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Persepsi Generasi Muda tentang *Smart Farming*

Persepsi generasi muda tentang *Smart Farming* perlu dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai perspektif mereka tentang *Smart Farming* sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan minat bekerja generasi muda di sektor pertanian. Persepsi generasi muda pada penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif berdasarkan nilai rata-rata jawaban responden pada setiap indikator. Hasil rata-rata ini yang kemudian digunakan untuk menginterpretasikan bagaimana persepsi mereka tentang *Smart Farming*.

Interprestasi nilai rata-rata dilakukan dengan menggunakan interval kelas pada *skala likert* 1 sampai 4. Interval kelas dihitung dengan membagi selisih nilai tertinggi dan terendah dengan jumlah kategori, sehingga diperoleh nilai interval sebesar 0,75. Berdasarkan perhitungan tersebut, nilai rata-rata diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu rendah (1,00-1,75), sedang (1,76-2,50), tinggi (2,51-3,25), dan sangat tinggi (3,26-4,00). Berikut tabel hasil nilai rata-rata persepsi responden pada penelitian ini.

Tabel 17. Hasil Nilai Rata-rata Persepsi

Variabel	P1	P2	P3	P4
Persepsi	3,24	3,18	3,42	3,47
Total Rata-rata	3,32			

Sumber: Data Primer, diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, variabel persepsi generasi muda tentang *Smart Farming* memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,32. Nilai ini termasuk dalam kategori sangat tinggi yang menunjukkan bahwa generasi muda memiliki persepsi yang sangat baik terhadap penerapan *Smart Farming*. Berdasarkan nilai rata-rata setiap indikator, indikator yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi merupakan indikator P4 tentang potensi besar penerapan *Smart Farming* di masa depan dengan nilai rata-rata sebesar 3,47 dan indikator P3 tentang kemampuan dalam peningkatan

produktivitas pertanian dengan penerapan *Smart Farming* dengan nilai rata-rata sebesar 3,42. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda memiliki keyakinan bahwa penerapan *Smart Farming* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi dan hasil produksi pertanian di masa mendatang.

Sedangkan indikator yang memperoleh nilai rata-rata terendah adalah indikator P1 dan P2 yang berkaitan dengan kemampuan sektor pertanian dalam menghasilkan pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari serta pendapatan yang dapat disisihkan untuk ditabung dengan nilai rata-rata secara berurutan sebesar 3,24 dan 3,18. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat pandangan positif terhadap perkembangan teknologi di sektor pertanian, generasi muda masih memiliki keraguan terhadap aspek ekonomi yang diperoleh dari pekerjaan di sektor pertanian.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa persepsi generasi muda tentang *Smart Farming* cenderung lebih kuat pada aspek teknologi dan prospek masa mendatang dibandingkan dengan aspek ekonomi. Dapat diartikan dengan kata lain bahwa generasi muda meyakini *Smart Farming* mampu meningkatkan produktivitas dan memiliki masa depan yang menjanjikan, namun sektor pertanian belum dapat memberikan pendapatan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kestabilan finansial. Oleh karena itu, diperlukannya peran dari berbagai pihak dalam upaya meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai potensi ekonomi dan peluang usaha yang menjanjikan melalui penerapan *Smart Farming* agar minat generasi muda terhadap sektor pertanian semakin meningkat.

4.3.2 Pengaruh Latar Belakang Budaya terhadap Minat Bekerja Generasi Muda melalui Persepsi tentang *Smart Farming*

Latar belakang budaya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap suatu pekerjaan, termasuk pekerjaan di sektor pertanian. Nilai-nilai budaya yang berkembang dalam lingkungan keluarga maupun sosial dapat membentuk pandangan seseorang mengenai pertanian sebagai pilihan karier. Disisi lain, perkembangan teknologi modern di sektor pertanian dengan menerapkan *Smart Farming* telah menghadirkan citra baru sektor pertanian yang lebih modern, efisien,

ddan berbasis teknologi. Persepsi tentang penerapan *Smart Farming* menjadi penting karena dapat memengaruhi tingkat ketertarikan mereka untuk bekerja di sektor pertanian. Dengan demikian, latar belakang budaya diduga tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap minat bekerja di sektor pertanian, tetapi juga dapat memengaruhi minat melalui persepsi yang terbentuk mengenai *Smart Farming*.

Pada penelitian ini untuk melihat pengaruh latar belakang budaya terhadap minat bekerja diuji dengan pengujian hipotesis menggunakan SEM-PLS. Hasil pengujian hipotesis pengaruh latar belakang budaya terhadap minat bekerja generasi muda melalui persepsi tentang *Smart Farming* disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 18. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Latar Belakang Budaya terhadap Minat Bekerja Generasi Muda melalui Persepsi tentang *Smart Farming*

Hubungan antar Variabel	Path Coefficient's (O)	T Statistic	P Value	Keputusan
Latar Belakang Budaya - Persepsi - Minat	0.031	1.014	0.311	Ditolak

Sumber: Data SmartPLS 4.0, diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel diatas menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 1.014 dan *p-value* sebesar 0.311. Nilai *t-statistic* < 1,96 dan nilai *p-value* > 0,05 yang artinya hipotesis ini ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi tentang *Smart Farming* tidak dapat memediasi pengaruh variabel latar belakang budaya terhadap minat bekerja generasi muda di sektor pertanian. Artinya, latar belakang budaya yang berbeda pada responden tidak memengaruhi persepsi yang terbentuk untuk meningkatkan minat bekerja di sektor pertanian. Terdapat kemungkinan bahwa minat bekerja generasi muda di sektor pertanian dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Balqis (2024), pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel latar belakang budaya tidak selalu menjadi faktor yang menentukan minat bekerja generasi muda di sektor pertanian. Minat bekerja biasanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengalaman, prospek kerja, kondisi ekonomi, dan

persepsi terhadap prospek pekerjaan di masa depan. Hasil ini dapat diartikan bahwa meskipun latar belakang yang berbeda tidak cukup kuat untuk membentuk persepsi tentang *Smart Farming* yang kemudian dapat meningkatkan minat bekerja di sektor pertanian.

4.3.3 Pengaruh Pengalaman Masa Lalu terhadap Minat Bekerja Generasi Muda melalui Persepsi tentang *Smart Farming*

Pengalaman masa lalu merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk sikap dan pandangan seseorang terhadap suatu bidang pekerjaan. Pengalaman yang diperoleh oleh seseorang, baik melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pertanian maupun pengamatan terhadap kondisi sektor pertanian di lingkungan sekitarnya, dapat memengaruhi cara mereka menilai prospek pekerjaan di sektor tersebut. Seiring dengan perkembangan teknologi pertanian, munculnya konsep *Smart Farming* memberikan gambaran baru mengenai pertanian yang lebih modern, inovatif, dan berbasis teknologi. Persepsi generasi muda terhadap *Smart Farming* dapat menjadi faktor yang menjebatani pengaruh pengalaman masa lalu terhadap minat bekerja di sektor pertanian. Oleh karena itu, pengalaman masa lalu diduga dapat memengaruhi minat bekerja generasi muda melalui persepsi yang terbentuk mengenai penerapan *Smart Farming* dalam kegiatan pertanian.

Pada penelitian ini, untuk melihat bagaimana pengaruh pengalaman masa lalu terhadap minat bekerja melalui persepsi tentang *Smart Farming* diuji dengan pengujian hipotesis menggunakan SEM-PLS. Hasil pengujian hipotesis pengaruh pengalaman masa lalu terhadap minat bekerja generasi muda melalui persepsi tentang *Smart Farming* disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 19. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Pengalaman Masa Lalu terhadap Minat Bekerja Generasi Muda melalui Persepsi tentang *Smart Farming*

Hubungan antar Variabel	Path Coefficient's (O)	T Statistic	P Value	Keputusan
Pengalaman Masa Lalu - Persepsi - Minat	0.052	1.737	0.083	Ditolak

Sumber: Data SmartPLS 4.0, diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel diatas menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 1.737 dan *p-value* sebesar 0.083. Nilai *t-statistic* < 1,96 dan nilai *p-value* > 0,05 yang artinya hipotesis ini ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi tentang *Smart Farming* tidak dapat memediasi pengaruh pengalaman masa lalu terhadap minat bekerja generasi muda di sektor pertanian. Artinya, pengalaman masa lalu yang dimiliki oleh responden tidak memengaruhi persepsi mereka yang terbentuk untuk meningkatkan minat bekerja di sektor pertanian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Balqis, 2024) , pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman masa lalu yang dimiliki seseorang tidak selalu memengaruhi minat bekerja generasi muda di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman masa lalu yang dimiliki seseorang tidak cukup kuat untuk membentuk persepsi yang baik tentang *Smart Farming* yang kemudian dapat meningkatkan minat bekerja di sektor pertanian.

4.3.4 Pengaruh Nilai-nilai yang Dianut terhadap Minat Bekerja Generasi Muda melalui Persepsi tentang *Smart Farming*

Nilai-nilai yang dianut oleh seorang individu menjadi pedoman yang memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menentukan pilihan pekerjaan. Nilai-nilai tersebut dapat terbentuk melalui keluarga, lingkungan sosial, pendidikan, maupun budaya yang berkembang dalam lingkungan masyarakat. Dalam konteks pertanian, nilai-nilai yang memandang pertanian sebagai pekerjaan yang penting, bermanfaat, dan memiliki prospek yang baik dapat mendorong munculnya minat generasi muda untuk bekerja di sektor tersebut. Selain itu, perkembangan teknologi pertanian melalui penerapan *Smart Farming* dapat membentuk persepsi baru mengenai sektor pertanian yang lebih modern dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda saat ini. Oleh karena itu, persepsi tentang *Smart Farming* diduga berperan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan

pengaruh nilai-nilai yang dianut terhadap minat bekerja generasi muda di sektor pertanian.

Pada penelitian ini, untuk melihat bagaimana pengaruh nilai-nilai yang dianut terhadap minat bekerja melalui persepsi tentang *Smart Farming* diuji dengan pengujian hipotesis menggunakan SEM-PLS. Hasil pengujian hipotesis pengaruh nilai-nilai yang dianut terhadap minat bekerja generasi muda melalui persepsi tentang *Smart Farming* disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 20. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Nilai-nilai yang Dianut terhadap Minat Bekerja Generasi Muda melalui Persepsi tentang *Smart Farming*

Hubungan antar Variabel	Path Coefficient's (O)	T Statistic	P Value	Keputusan
Nilai-nilai yang Dianut - Persepsi - Minat	*0.100	*2.244	*0.025	Diterima

* : Signifikan pada taraf nilai *t-statistik* > 1,96 dan nilai *p-value* < 0,05

Sumber: Data SmartPLS 4.0, diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel diatas menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 2.244 dan *p-value* sebesar 0.025. Nilai *t-statistic* > 1,96 dan nilai *p-value* < 0,05 yang artinya hipotesis ini diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel nilai-nilai yang dianut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat bekerja generasi muda melalui persepsi tentang *Smart Farming*. Hasil ini mengindikasikan bahwa persepsi tentang *Smart Farming* mampu memediasi hubungan antara nilai-nilai yang dianut dengan minat bekerja generasi muda di sektor pertanian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang dimiliki generasi muda berperan dalam membentuk cara pandang mereka terhadap perkembangan teknologi pertanian khususnya *Smart Farming*. Generasi muda yang memiliki nilai-nilai positif seperti keterbukaan terhadap inovasi, kemauan untuk belajar teknologi baru, orientasi terhadap kemajuan, serta pandangan bahwa pertanian merupakan sektor yang penting bagi kehidupan masyarakat cenderung memiliki persepsi yang lebih baik terhadap *Smart*

Farming. Persepsi yang positif tersebut kemudian mendorong meningkatnya minat mereka untuk bekerja di sektor pertanian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Balqis, 2024), yang menyatakan bahwa persepsi dapat memediasi variabel nilai-nilai yang dianut terhadap minat bekerja di sektor pertanian. Hal ini menjadikan nilai-nilai positif yang dianut dapat membentuk persepsi generasi muda tentang *Smart Farming* lebih baik sehingga dapat mendorong minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian. Temuan ini mengindikasikan generasi muda memiliki nilai-nilai positif terhadap inovasi, teknologi, dan perkembangan sektor pertanian yang kemudian membentuk persepsi baik terhadap *Smart Farming* dan dapat meningkatkan minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian.

4.3.5 Pengaruh Berita yang Berkembang terhadap Minat Bekerja Generasi Muda melalui Persepsi tentang *Smart Farming*

Berita yang berkembang di masyarakat merupakan salah satu sumber informasi yang dapat memengaruhi cara pandang dan penilaian individu terhadap suatu bidang pekerjaan. Informasi yang diperoleh melalui media massa, media sosial, maupun berbagai platform digital dapat membentuk persepsi generasi muda mengenai kondisi, peluang, dan prospek sektor pertanian. Informasi yang positif mengenai keberhasilan petani muda, penerapan teknologi pertanian modern, serta peningkatan produktivitas melalui *Smart Farming* berpotensi menciptakan pandangan yang lebih baik terhadap sektor pertanian. Sebaliknya, informasi yang negatif tentang permasalahan di sektor pertanian dapat memengaruhi ketertarikan generasi muda untuk terlibat di dalamnya.

Pada penelitian ini, untuk melihat bagaimana pengaruh berita yang berkembang terhadap minat bekerja melalui persepsi tentang *Smart Farming* diuji dengan pengujian hipotesis menggunakan SEM-PLS. Hasil pengujian hipotesis pengaruh berita yang berkembang terhadap minat bekerja generasi muda melalui persepsi tentang *Smart Farming* disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 21. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Berita yang Berkembang terhadap Minat Bekerja Generasi Muda melalui Persepsi tentang *Smart Farming*

Hubungan antar Variabel	Path Coefficient's (O)	T Statistic	P Value	Keputusan
Berita yang Berkembang- Persepsi - Minat	0.062	1.749	0.080	Ditolak

Sumber: Data SmartPLS 4.0, diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel diatas menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 1.749 dan *p-value* sebesar 0.080. Nilai *t-statistic* < 1,96 dan nilai *p-value* > 0,05 yang artinya hipotesis ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa berita yang berkembang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat bekerja generasi muda di sektor pertanian melalui persepsi tentang *Smart Farming*. Artinya, informasi atau berita yang berkembang pada generasi muda tentang penerapan *Smart Farming* tidak berpengaruh terhadap minat bekerja generasi muda di sektor pertanian. Hal ini dapat terjadi karena kemungkinan generasi muda tidak hanya mempertimbangkan informasi atau berita yang diperoleh, tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan sosial, pengalaman, maupun kesempatan karier yang tersedia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Balqis, 2024), yang menghasilkan bahwa informasi atau berita yang berkembang tidak selalu dapat memengaruhi minat mereka terhadap suatu bidang pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa berita yang berkembang mengenai sektor pertanian dan penerapan *Smart Farming* belum cukup kuat untuk membentuk persepsi positif yang dapat meningkatkan minat bekerja generasi muda di sektor pertanian. Hal ini menggambarkan bahwa meskipun generasi muda mendapatkan informasi mengenai perkembangan pertanian dan penerapan *Smart Farming* yang baik keputusan untuk bekerja di sektor pertanian memiliki kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain.

4.3.6 Pengaruh Langsung Latar Belakang Budaya terhadap Minat Bekerja Generasi Muda di Sektor Pertanian

Latar belakang budaya merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku seseorang dalam menentukan pilihan pekerja. Budaya yang berkembang baik dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat dapat membentuk pandangan generasi muda terhadap sektor pertanian, baik sebagai pekerjaan yang menjanjikan maupun sebagai pekerjaan yang kurang menarik. Nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi juga dapat memengaruhi tingkat penghargaan individu terhadap profesi di bidang pertanian. Generasi muda yang tumbuh dalam lingkungan yang memandang sektor pertanian sebagai bagian penting dari kehidupan cenderung memiliki ketertarikan yang lebih besar untuk bekerja di sektor tersebut. Sebaliknya, apabila budaya yang berkembang menganggap pekerjaan di luar sektor pertanian lebih prestisius dan menjanjikan, maka minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian dapat menjadi rendah. Oleh karena itu, latar belakang budaya diduga memiliki pengaruh langsung terhadap minat bekerja di sektor pertanian.

Pada penelitian ini, untuk melihat apakah latar belakang budaya berpengaruh langsung terhadap minat bekerja melalui persepsi tentang *Smart Farming* diuji dengan pengujian hipotesis menggunakan SEM-PLS. Hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung latar belakang budaya terhadap minat bekerja generasi muda di sektor pertanian disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 22. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung Latar Belakang Budaya terhadap Minat Bekerja Generasi Muda di Sektor Pertanian

Hubungan antar Variabel	Path Coefficient's (O)	T Statistic	P Value	Keputusan
Latar Belakang Budaya - Minat	0.109	1.428	0.153	Ditolak

Sumber: Data SmartPLS 4.0, diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel diatas menunjukkan hasil hipotesis keenam (H6) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 1.428 dan nilai *p-value* sebesar 0.153. Nilai *t-statistic* < 1,96 dan nilai *p-value* > 0,05 yang

artinya hipotesis ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa latar belakang budaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat bekerja generasi muda di sektor pertanian. Artinya, ada atau tidaknya perbedaan latar belakang budaya yang dimiliki responden tidak dapat memengaruhi minat bekerja generasi muda di sektor pertanian. Generasi muda yang tidak memiliki latar belakang terkait pertanian bukan berarti tidak memiliki minat bekerja di sektor pertanian begitu pun sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2020), pada penelitian ini Nasution menyatakan bahwa tinggi atau rendahnya minat mahasiswa terhadap pekerjaan di sektor pertanian tidak ditentukan oleh faktor budaya karena faktor penentu budaya memiliki variasi. Terdapat 2 faktor utama dalam faktor budaya yaitu kepercayaan dan interaksi keluarga. Dalam penelitian ini terdapat 3 indikator variasi yang memengaruhi variabel latar belakang budaya dengan pengaruh terbesar secara berturut-turut yaitu pandangan terhadap pekerjaan pertanian (LB2) 82,75 %, dukungan keluarga (LB3) 79,00 %, dan kewajiban (LB1) 71,50 %. Indikator yang paling tinggi nilainya dalam mengukur latar belakang budaya adalah pandangan terhadap pekerjaan pertanian.

4.3.7 Pengaruh Langsung Pengalaman Masa Lalu terhadap Minat Bekerja Generasi Muda di Sektor Pertanian

Pengalaman masa lalu merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pembentukan sikap, persepsi, dan minat seseorang terhadap suatu hal atau bidang pekerjaan. Pengalaman yang dimiliki generasi muda, baik melalui keterlibatan secara langsung dalam kegiatan pertanian, interaksi dengan keluarga yang bekerja di sektor pertanian, maupun pengamatan terhadap kondisi pertanian di lingkungan sekitar dapat membentuk penilaian mereka terhadap sektor tersebut. Pengalaman yang positif, seperti keberhasilan usaha tani, memperoleh manfaat ekonomi dari kegiatan pertanian, atau terlibat dalam aktivitas pertanian yang menyenangkan, dapat meningkatkan ketertarikan generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian. Sebaliknya, pengalaman yang kurang baik,

dapat menurunkan minat mereka untuk terlibat dalam sektor tersebut. Oleh karena itu, pengalaman masa lalu diduga memiliki pengaruh langsung terhadap minat bekerja generasi muda di sektor pertanian.

Pada penelitian ini, untuk melihat apakah pengalaman masa lalu berpengaruh langsung terhadap minat bekerja melalui persepsi tentang *Smart Farming* diuji dengan pengujian hipotesis menggunakan SEM-PLS. Hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung pengalaman masa lalu terhadap minat bekerja generasi muda di sektor pertanian disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 23. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung Pengalaman Masa Lalu terhadap Minat Bekerja Generasi Muda di Sektor Pertanian

Hubungan antar Variabel	Path Coefficient's (O)	T Statistic	P Value	Keputusan
Pengalaman Masa Lalu - Minat	*0.254	*2.975	*0.003	Diterima

*: Signifikan pada taraf nilai *t-statistik* > 1,96 dan nilai *p-value* < 0,05

Sumber: Data SmartPLS 4.0, diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel diatas menunjukkan hasil hipotesis ketujuh (H7) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 2.975 dan nilai *p-value* sebesar 0.003. Nilai *t-statistic* > 1,96 dan nilai *p-value* < 0,05 yang artinya hipotesis ini diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman masa lalu berpengaruh signifikan terhadap minat bekerja generasi muda di sektor pertanian. Artinya, pengalaman masa lalu yang dimiliki responden dapat memengaruhi minat bekerja generasi muda di sektor pertanian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman yang berkaitan dengan kegiatan pertanian dari keluarga, lingkungan, pendidikan maupun keterlibatan langsung dalam aktivitas pertanian dapat membentuk ketertarikan generasi muda terhadap sektor pertanian. Semakin baik dan banyak pengalaman yang dimiliki, maka semakin tinggi pula minat untuk bekerja di sektor pertanian. Hal ini dipertegas oleh penelitian yang dilakukan oleh Werembinan *et al.*, (2018), yang menyatakan bahwa dengan latar belakang orang tua yang bekerja sebagai petani biasanya akan memperkenalkan tentang pertanian dan sebaliknya bagi orang tua yang

pekerjaannya non petani tidak akan memperkenalkan tentang pertanian sehingga anak mereka tidak memiliki pengalaman dan pemahaman di bidang pertanian. Namun, hal ini tidak sepenuhnya dapat memengaruhi minat seseorang menjadi petani karena masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi minat seseorang.

4.3.8 Pengaruh Langsung Nilai-nilai yang Dianut terhadap Minat Bekerja Generasi Muda di Sektor Pertanian

Nilai-nilai yang dianut merupakan keyakinan dan prinsip yang menjadi pedoman individu dalam berpikir, bersikap dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut terbentuk melalui proses menilai dalam keluarga, lingkungan masyarakat, Pendidikan, maupun pengalaman hidup yang dimiliki seseorang. Dalam konteks pekerjaan, nilai-nilai yang dianut dapat memengaruhi pandangan seseorang terhadap suatu bidang pekerjaan tertentu. Generasi muda yang memiliki nilai-nilai seperti kerja keras, kemandirian, inovasi, serta penghargaan terhadap sektor pertanian sebagai sektor yang penting bagi kehidupan masyarakat cenderung memiliki minat yang tinggi untuk bekerja di sektor pertanian. Sebaliknya, jika individu menganut nilai-nilai yang berorientasi pada pekerjaan non-pertanian yang dianggap memiliki status sosial atau prospek ekonomi yang lebih baik, maka minat untuk bekerja di sektor pertanian dapat menjadi lebih rendah. Oleh karena itu, nilai-nilai yang dianut diduga memiliki pengaruh langsung terhadap minat bekerja generasi muda di sektor pertanian.

Pada penelitian ini, untuk melihat apakah pengalaman masa lalu berpengaruh langsung terhadap minat bekerja melalui persepsi tentang *Smart Farming* diuji dengan pengujian hipotesis menggunakan SEM-PLS. Hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung nilai-nilai yang dianut terhadap minat bekerja generasi muda di sektor pertanian disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 24. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung Nilai-nilai yang Dianut terhadap Minat Bekerja Generasi Muda di Sektor Pertanian

Hubungan antar Variabel	Path Coefficient's (O)	T Statistic	P Value	Keputusan
Nilai-nilai yang Dianut - Minat	-0.048	0.600	0.548	Ditolak

Sumber: Data SmartPLS 4.0, diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel diatas menunjukkan hasil hipotesis kedelapan (H8) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0.600 dan nilai *p-value* sebesar 0.548. Nilai *t-statistic* < 1,96 dan nilai *p-value* > 0,05 yang artinya hipotesis ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang dianut tidak berpengaruh signifikan terhadap minat bekerja generasi muda di sektor pertanian. Artinya, nilai-nilai yang dianut oleh generasi muda belum mampu secara langsung meningkatkan minat bekerja generasi muda di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai yang dianut oleh generasi muda positif terhadap sektor pertanian atau penerapan *Smart Farming*, hal ini belum tentu mendorong mereka untuk memilih bekerja di sektor pertanian begitu pun sebaliknya. Minat bekerja generasi muda di sektor pertanian mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor pengalaman dan informasi-infromasi yang diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2021) yang menunjukkan bahwa faktor nilai yang dianut memiliki persepsi yang kurang baik terhadap profesi petani. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Balqis, 2024), yang menyatakan bahwa semakin baik yang dianut maka akan semakin baik pula persepsi terhadap profesi petani. Begitupun sebaliknya, semakin buruk nilai yang dianut maka akan semakin buruk pula persepsi terhadap profesi petani.

4.3.9 Pengaruh Langsung Berita yang Berkembang terhadap Minat Bekerja Generasi Muda di Sektor Pertanian

Berita yang berkembang di masyarakat menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan dan pandangan individu terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor pertanian. Di era digital saat ini, generasi

muda memperoleh informasi dari berbagai sumber seperti media sosial, portal berita, televisi, maupun platform digital lainnya. Informasi yang diterima secara terus-menerus dapat membentuk persepsi dan penilaian mereka terhadap sektor pertanian, baik dari sisi peluang kerja, prospek usaha, maupun tantangan yang dihadapi. Pemberitaan mengenai keberhasilan petani muda, inovasi teknologi pertanian, serta meningkatnya peluang agribisnis dapat menumbuhkan ketertarikan generasi muda terhadap sektor pertanian. Sebaliknya, berita yang menyoroti berbagai permasalahan seperti rendahnya kesejahteraan petani, risiko kegagalan panen, dan ketidakstabilan pendapatan dapat mengurangi minat generasi muda untuk bekerja di sektor tersebut. Oleh karena itu, berita yang berkembang diduga memiliki pengaruh langsung terhadap minat bekerja generasi muda di sektor pertanian karena informasi yang diterima dapat menjadi dasar dalam membentuk preferensi dan pilihan karier mereka

Pada penelitian ini, untuk melihat apakah pengalaman masa lalu berpengaruh langsung terhadap minat bekerja melalui persepsi tentang *Smart Farming* diuji dengan pengujian hipotesis menggunakan SEM-PLS. Hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung berita yang berkembang terhadap minat bekerja generasi muda di sektor pertanian disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 25. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung Berita yang Berkembang terhadap Minat Bekerja Generasi Muda di Sektor Pertanian

Hubungan antar Variabel	Path Coefficient's (O)	T Statistic	P Value	Keputusan
Berita yang Berkembang - Minat	*0.350	*4.091	*0.000	Diterima

*: Signifikan pada taraf nilai *t-statistik* > 1,96 dan nilai *p-value* < 0,05

Sumber: Data SmartPLS 4.0, diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel diatas menunjukkan hasil hipotesis kesembilan (H9) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 4.091 dan nilai *p-value* sebesar 0.000. Nilai *t-statistic* > 1,96 dan nilai *p-value* < 0,05 yang artinya hipotesis ini diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa berita yang

berkembang berpengaruh signifikan terhadap minat bekerja generasi muda di sektor pertanian. Artinya, informasi atau berita yang didapatkan oleh generasi muda mampu memengaruhi secara langsung minat bekerja generasi muda di sektor pertanian.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak informasi atau berita positif yang diterima oleh generasi muda terkait penerapan *Smart Farming*, semakin tinggi pula minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian. Informasi atau berita yang diperoleh dapat membentuk persepsi baik generasi muda terhadap sektor pertanian sehingga meningkatkan minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian.

Menurut penelitian Nasution (2020), faktor berita yang berkembang terhadap minat mahasiswa untuk memilih profesi petani memiliki hubungan yang kurang baik karena media cenderung membuat berita yang memojokkan petani dan membuat berita tentang kegagalan petani. Namun, pada penelitian ini berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa responden memberikan respon positif terhadap informasi terkait pertanian.

4.3.10 Pengaruh Persepsi Generasi Muda tentang *Smart Farming* terhadap Minat Bekerja di Sektor Pertanian

Persepsi merupakan proses seseorang dalam menerima, menginterpretasikan, dan memberikan makna terhadap informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Dalam konteks sektor pertanian, persepsi generasi muda tentang penerapan *Smart Farming* menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi minat mereka untuk bekerja di sektor pertanian. *Smart Farming* adalah penerapan teknologi modern dalam kegiatan pertanian yang memanfaatkan berbagai inovasi, seperti *Internet of Things*, sensor, otomatisasi, dan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi serta produktivitas usaha pertanian. Dengan adanya *Smart Farming* citra sektor pertanian berubah menjadi lebih modern dan inovatif. Persepsi positif generasi muda terhadap *Smart Farming* dapat meningkatkan ketertarikan generasi muda dalam memandang sektor pertanian. Sebaliknya, jika persepsi mereka negatif maka dapat menyebabkan rendahnya

ketertarikan generasi muda untuk terlibat dalam sektor pertanian. Oleh karena itu, persepsi generasi muda tentang *Smart Farming* diduga memiliki pengaruh terhadap minat bekerja generasi muda di sektor pertanian.

Pada penelitian ini, untuk melihat apakah pengalaman masa lalu berpengaruh langsung terhadap minat bekerja melalui persepsi tentang *Smart Farming* diuji dengan pengujian hipotesis menggunakan SEM-PLS. Hasil pengujian hipotesis pengaruh persepsi generasi muda tentang *Smart Farming* terhadap minat bekerja di sektor pertanian disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 26. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Persepsi terhadap Minat Bekerja di Sektor Pertanian

Hubungan antar Variabel	Path Coefficient's (O)	T Statistic	P Value	Keputusan
Persepsi - Minat	*0.278	*3.347	*0.001	Diterima

*: Signifikan pada taraf nilai *t* -statistik > 1,96 dan nilai *p*-value < 0,05

Sumber: Data SmartPLS 4.0, diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, persepsi generasi muda tentang *Smart Farming* berpengaruh signifikan terhadap minat bekerja di sektor pertanian. Nilai *path coefficient's* dari hubungan variabel persepsi dengan minat bekerja sebesar 0.278 menunjukkan hubungan yang positif dan searah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi mereka terhadap *Smart Farming* maka semakin tinggi pula minat mereka untuk bekerja di sektor pertanian. Hasil perhitungan *t*-statistic pada hipotesis ini diperoleh nilai sebesar 3.347 serta nilai *p*-values sebesar 0.001. Nilai ini dapat diartikan bahwa H5 diterima artinya persepsi tentang *Smart Farming* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprayogi (2019), pada penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan faktor persepsi dengan minat bekerja di sektor pertanian mempunyai hubungan positif yang nyata. Hubungan positif ini menyatakan bahwa semakin tinggi faktor internal dan faktor eksternal persepsi maka semakin tinggi pula minatnya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Balqis (2024), juga menghasilkan

hubungan positif dan searah antara persepsi akan minat yang artinya persepsi memengaruhi minat mahasiswa terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi maka semakin tinggi pula minat bekerja di sektor pertanian. Adanya persepsi positif tentang *Smart Farming* dapat mendorong ketertarikan generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian.

Persepsi tentang *Smart Farming* cukup berperan penting untuk meningkatkan minat dan ketertarikan akan prospek kerja di sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis mediasi atau secara tidak langsung dalam penelitian ini. Dari keempat variabel yang memengaruhi persepsi hanya hipotesis H3 yang diterima yaitu variabel nilai-nilai yang dianut. Sedangkan H1, H2, dan H4 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi tentang *Smart Farming* mampu menjembatani pengaruh nilai-nilai yang dianut terhadap minat bekerja generasi muda di sektor pertanian. Artinya, generasi muda memiliki nilai-nilai positif terhadap inovasi, kemajuan teknologi, dan perkembangan sektor pertanian yang akhirnya menjadi pendorong minat mereka untuk bekerja di sektor pertanian.

Selain itu, hasil pengujian pengaruh langsung menunjukkan bahwa pengalaman masa lalu H7 dan berita yang berkembang H9 berpengaruh langsung terhadap minat bekerja di sektor pertanian, sedangkan latar belakang budaya H6 dan nilai-nilai yang dianut H8 tidak berpengaruh langsung. Hal ini memperlihatkan bahwa persepsi tentang *Smart Farming* memiliki posisi yang strategis dalam model penelitian. Pada variabel nilai-nilai yang dianut, pengaruh terhadap minat bekerja tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui pembentukan persepsi terhadap *Smart Farming*. Kondisi ini semakin menegaskan bahwa persepsi tentang *Smart Farming* merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan ketertarikan generasi muda terhadap sektor pertanian

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi generasi muda tentang *Smart Farming* dan pengaruhnya dengan minat bekerja di sektor pertanian, maka kesimpulan yang dapat dihasilkan sebagai berikut:

1. Persepsi generasi muda tentang *Smart Farming* terhadap minat bekerja generasi muda di sektor pertanian cukup tinggi. Dari keempat indikator pada persepsi, indikator mengenai potensi besar penerapan *Smart Farming* dimasa depan dan indikator mengenai kemampuan dalam peningkatan produktivitas pertanian menjadi indikator terkuat yang memengaruhi. Sedangkan indikator terkait aspek ekonomi di sektor pertanian cukup rendah. Meskipun persepsi generasi muda positif terhadap perkembangan teknologi pertanian, generasi muda masih memiliki keraguan terhadap aspek ekonomi yang diperoleh dari sektor pertanian.
2. Persepsi generasi muda tentang *Smart Farming* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bekerja di sektor pertanian. Semakin positif persepsi generasi muda tentang *Smart Farming* maka semakin tinggi pula minat mereka untuk bekerja di sektor pertanian. *Smart Farming* dipandang mampu menghadirkan inovasi dan modernisasi dalam kegiatan pertanian sehingga sektor pertanian tidak lagi dianggap sebagai pekerjaan yang tradisional dan kurang menarik. Kehadiran teknologi modern dalam sektor pertanian ini memberikan gambaran bahwa pertanian memiliki prospek yang lebih maju, efisien, dan sesuai dengan karakteristik generasi muda yang memiliki keterkaitan kuat dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dan persepsi positif mengenai *Smart Farming* dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan minat generasi muda dalam bekerja di sektor pertanian.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, beberapa saran yang relevan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Diperlukannya upaya dalam meningkatkan persepsi positif generasi muda terhadap potensi ekonomi yang dapat diperoleh dari sektor pertanian, khususnya *smart farming*. Pemerintah, lembaga pendidikan, penyuluh pertanian, dan berbagai pihak terkait perlu lebih aktif dalam memberikan informasi dan edukasi mengenai peluang usaha, tingkat pendapatan, serta prospek karier yang tersedia di sektor pertanian modern. Informasi tersebut dapat disampaikan melalui pelatihan, seminar, program kewirausahaan pertanian, maupun pemanfaatan media sosial yang dekat dengan generasi muda. Selain itu, contoh keberhasilan petani muda dan pelaku agribisnis yang mampu memperoleh keuntungan ekonomi melalui penerapan *Smart Farming* perlu diperlihatkan. Dengan meningkatnya pemahaman generasi muda mengenai potensi ekonomi sektor pertanian, diharapkan persepsi mereka terhadap sektor pertanian menjadi lebih positif sehingga dapat mendorong peningkatan minat untuk bekerja di sektor pertanian.
2. Diperlukannya Upaya untuk mempertahankan dan memperkuat persepsi positif generasi muda terhadap penerapan *smart farming*, khususnya dalam mendukung peningkatan produktivitas dan modernisasi sektor pertanian. Perguruan tinggi, pemerintah, penyuluh pertanian, serta pihak terkait perlu memberikan ruang yang lebih luas bagi generasi muda untuk mengenal dan terlibat secara langsung dalam penerapan teknologi pertanian melalui kegiatan praktik, demonstrasi teknologi, pelatihan, maupun program pengembangan pertanian berbasis teknologi. Pengalaman secara langsung dalam menggunakan dan melihat manfaat dari *smart farming* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman generasi muda bahwa teknologi dapat membuat kegiatan pertanian menjadi lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan

demikian, persepsi positif yang telah terbentuk dapat dipertahankan dan diperkuat sehingga dapat mendorong minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian berbasis teknologi sebagai salah satu pilihan bidang pekerjaan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Kusumastuti, A., & Anis, S. (2024). Penguatan Literasi *Smart Farming* untuk Mendorong Inovasi Pertanian bagi Komunitas Petani Muda di Klaten, Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 247–256. <https://doi.org/10.54082/jippm.603>
- Adha, A. A. dan P. A. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi di Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Mahasiswa Teknologi UNESA*, 6(1), 1–18.
- Balqis, S.A. (2024). *PERSEPSI DAN MINAT MAHASISWA TERHADAP PROFESI PETANI (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah)*. Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Creswell, J. . (2002). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4th ed.). Pearson Education, Inc.
- Dewi, E. Y., Yuliani, E., & Rahman, B. (2022). Pertumbuhan Perekonomian Wilayah. *Jurnal Kajian Ruang*, 2(2), 229–248.
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ernawati, R., Pamungkas, S. D., & Herdiyani, T. (2025). *PARADOKS GENERASI Z DI LAHAN PERTANIAN : ANALISIS PERSEPSI DALAM MENGHADAPI KRISIS The Paradox of Generation Z in Agriculture : A Perception Analysis on the Youth Farmer Regeneration Crisis in Kotawaringin Timur 1 Program*. 8(2), 352–366.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). Manajemen pemasaran edisi ketiga belas. In A. M. & W. Handani (Ed.), *Jakarta: Erlangga* (13th ed., Vol. 60). Erlangga. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Kotler%2C+P.%2C+dan+K.+L.+Keller.+2008.+Manajemen+Pemasaran.+Edisi+Tiga+Bela s.+Diterjemahkan+oleh+Bob+Sabran.+Jakarta%3A+Erlangga&btnG=
- Laksasi, P. (2023). Analisis peran sektor pertanian pemerintah terhadap perekonomian. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 1(3), 165–171.
- Majid, N. A., Mohamed Haris, N. B., & Arif Shah, J. (2025). Factors Influence

- the Acceptance of *Smart Farming* Technologies (SFTs) among Youth in Higher Learning Education in Malaysia. *Journal of Tropical Resources and Sustainable Science*, 13(1), 89–94. <https://doi.org/10.47253/jtrss.v13i1.1450>
- Makabori, Y. Y., Tapi, T., Politeknik, D., & Manokwari, P. P. (2019). Generasi Muda Dan Pekerjaan Di Sektor Pertanian : Faktor Persepsi Dan Minat. *Jurnal Triton*, 10(2), 2085–3823.
- Muhammad Restu Prayoga, Zuhud Rozaki, Retno Wulandari, I. A. (2022). Minat Generasi Muda terhadap Sektor Pertanian di Indonesia. *Journal of Extension and Development Vol. 4*, 125–134. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/197-Article Text-797-3-10-20230922.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/197-Article%20Text-797-3-10-20230922.pdf)
- Munandar, F. A., Krisnamurthi, B., & Burhanudin. (2023). Persepsi Generasi Muda Tentang Pertanian Organik dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha (Kasus Pada Komunitas Petani Muda Indonesia). *Forum Agribisnis (Agribusiness Forum)*, 13(1), 110–120.
- Nasution, D. (2020). Analisis Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Terhadap Profesi Petani. *Skripsi*, 3. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/14079> http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/14079/1/SKRIPSI_NASUTION.pdf DEWANI
- Ngadi, N., Zaelany, A. A., Latifa, A., Harfina, D., Asiati, D., Setiawan, B., Ibnu, F., Triyono, T., & Rajagukguk, Z. (2023). Challenge of Agriculture Development in Indonesia: Rural Youth Mobility and Aging Workers in Agriculture Sector. *Sustainability (Switzerland)*, 15(2). <https://doi.org/10.3390/su15020922>
- Nugraha, Y. A., & Herawati, R. (2015). Mengungkap Realitas Orang Muda Sektor Pertanian Di Perdesaan. *Seri Penelitian Akatiga*, 19(1), 1–23.
- Nurdayati, N. ., Sudarmanto, B. ., Mubarakah, W. W. ., Purwono, E. ., & Makmun, L. (2024). Model Pendampingan Generasi Millennial Sektor Pertanian Berkelanjutan melalui Optimalisasi Pemberdayaan Asset Social Movement menghadapi Era Pertanian Cerdas Digital 4.0 (Digital *Smart Farming* 4.0) Mentoring Model for the Millennial Generation in the Sust. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 21(1), 42–59.

<https://journal.polbangtanyoma.ac.id/jp3/article/view/1196>

- Ogi Suprayogi, Trisna Insan Noor, & Muhamad Nurdin Yusuf. (2019). PERSEPSI DAN MINAT MAHASISWA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS UNIVERSITAS GALUH CIAMIS UNTUK BERKARIR di BIDANG PERTANIAN (Suatu Kasus di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 6(3), 517–531.
- Qudrotulloh, H. M., Sumarsih, E., Nuryaman, H., Mutiarasari, N. R., & Hardiyanto, T. (2022). Persepsi petani muda terhadap wirausaha di sektor pertanian. *Agribisnis Dan Teknologi Pangan*, 2(2), 124–135.
- Rachmawati, R. R. (2020). MAJU , MANDIRI , DAN MODERN *Smart Farming* 4 . 0 to Build Advanced , Independent , and Modern Indonesian Agriculture. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 38(2), 137–154.
- Ratmono, M. . (2020). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*.
- Robbins, Stephen.p & Judge, T. a. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed., p. 744). Pearson. [books/about/Organizational_Behavior.html?id=UKy1jgEACAAJ&redir_esc=y](https://books.google.com/books/about/Organizational_Behavior.html?id=UKy1jgEACAAJ&redir_esc=y)
- Sari, S., Pertiwi, W. N., & Kunci, K. (2025). *Persepsi Generasi Muda Terhadap Smart Farming Dalam Transformasi Sektor Pertanian Young Generation ' s Perception of Smart Farming in the Transformation of the Agriculture Sector* Keywords : cara untuk meningkatkan modernisasi seperti Internet of Thing , A. 505–512. <https://doi.org/10.25047/agropross.2025.852>
- Sholihah, M. (2024). Hubungan Persepsi Organisasi Terhadap Minat Berorganisasi Mahasiswa Universitas Sahid Surakarta. *Jurnal Asosiatif*, 3(1), 36–40. <https://doi.org/10.47942/asosiatif.v3i1.1430>
- Sihombing, V., & Siadari, U. (2023). Tantangan Produksi Pertanian Terhadap Kelangkaan Air Dan Ketersediaan Lahan Pertanian Di Masa Depan. *Agriprimatech*, 6(2), 34–41. <https://doi.org/10.34012/agriprimatech.v7i1.4159>
- Sudarsono. (1980). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Timbulnya Minat*. EGC.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryabrata, S. (1988). *Psikologi Kepribadian*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. (2010). Pengantar Psikologi Umum (Kelima). In CV. Andi Offset.
- Widangingsih, Rumonang Gultom, Amirza Nata Kusuma, Kartika Indah Handayani, Hety Sulistiyowati, ST Ananda Yukarina, Heri Dwi Martono, & Heruwaty. (2025). *Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian Februari 2025*. xi.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Bimbingan



LEMBAR BIMBINGAN SUP DAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Esti Dwi Rani
 NIM : 1415420122010
 Dosen Pembimbing I : Hendra Judirman, M.Si
 Judul Skripsi : Persepsi Generasi Muda Tentang Smart Farming dan Pengaruhnya dengan Minat Belajar di Sektor Pertanian

No	Hari/Tanggal	Waktu Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf
1	12/05/2026	14.00 WIT - Selesai	Penyediaan hasil awal dan pemeliharaan dan pembibitan	Hu.
2	09/06/2026	09.30 WIT - Selesai	Konsultasi hasil semester	Hu.
3	12/06/2026	14.00 WIT - Selesai	Konsultasi hasil penyusunan pada laporan	Hu.
4	17/06/2026	10.00 WIT - Selesai	Konsultasi hasil dan pembibitan	Hu.
5	18/06/2026	18.00 WIT - Selesai	Konsultasi final, all semester hasil	Hu.



LEMBAR BIMBINGAN SUP

Nama Mahasiswa : Gesti Dwi Rani
NIM : 145420122010
Dosen Pembimbing I : Hendra Sulisman
Judul Skripsi : Persepsi Generasi Muda terhadap Smart Farming dan Konektivitas dengan Minat Belajar di Sektor Pertanian.

No	Hari/Tanggal	Waktu Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf
1	26/01/2026	Topik & Cakupan Penelitian	Hub persepsi, minat, dan smart farming di petalasan	H/ur
2	06/02/2026	Metode Penelitian & Kelayakan Penelitian	Sampel dan alat analisis di petalasan	H/ur
3	21/02/2026	Indikator & Kelayakan Penelitian	Indikator dibuat lebih ringkas, cara bersamaan ke status indikator	H/ur
4	08/03/2026	Pengumpulan final sebelum SUP	Draft cukup baik dan layak SUP	H/ur
5				

Sorong, 02 Maret 2026

Dosen Pembimbing I

Hendra Sulisman, S.P., M.P.

NIDN. 1420049587



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH
SORONG



LEMBAR BIMBINGAN SUP DAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Echi Dwi Piani
NIM : 1414 2012 2010
Dosen Pembimbing II : Ali Priyanto, m. si
Judul Skripsi : Persepsi Generasi Muda Tentang Smart Farming dan Pengaruhnya dengan minat Belajar di sektor pertanian

No	Hari/Tanggal	Waktu Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf
1.	13/5/2026	14.00.	Penulisan Paper. pada BAB IV	
	15/6/26	15.00.	Revisi	



Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 1, Mariat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya.
Email: agribisnis@unimudasorong.ac.id | Phone: +62 853-4172-8070

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER
PERSEPSI GENERASI MUDA TENTANG *SMART FARMING* DAN
PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BEKERJA DI SEKTOR
PERTANIAN

No. Responden :

Hari/ Tanggal :

A. Identitas Responden

1. Nama:
2. Jenis Kelamin:
3. Usia:
4. Asal Perguruan Tinggi:
5. Program Studi:
6. No. Handphone:

B. Pernyataan Kuesioner

a. Latar Belakang Budaya

1. Keluarga saya menganggap bekerja di bidang pertanian sebagai pekerjaan yang harus diwariskan atau diteruskan.
☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju
2. Di lingkungan masyarakat saya, pekerjaan sebagai petani dipandang sebagai pekerjaan yang penting bagi kehidupan masyarakat.
☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju
3. Orang tua saya mendukung saya untuk bekerja di sektor pertanian.
☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

4. Sebigain besar masyarakat di lingkungan tempat tinggal saya bekerja sebagai petani, sehingga mempengaruhi pandangan saya untuk bekerja di sektor pertanian.

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

b. Pengalaman

1. Saya memiliki pengetahuan dasar tentang *Smart Farming*.

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

2. Saya memiliki pengetahuan dasar tentang cara penerapan *Smart Farming* di sektor pertanian untuk meningkatkan efisiensi pertanian.

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

3. Saya pernah mendapatkan pengetahuan dasar mengenai *Smart Farming* melalui kegiatan seminar/pelatihan, pemberdayaan masyarakat, atau magang.

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

4. Saya memiliki pengalaman langsung dalam menerapkan *Smart Farming* melalui perkuliahan, magang, atau pengabdian masyarakat.

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

5. Keluarga saya memiliki pandangan positif terhadap penerapan *Smart Farming* dalam pertanian.

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

c. Nilai-nilai yang Dianut

1. Menurut saya penerapan *Smart Farming* dapat mengurangi pencemaran lingkungan dengan mengurangi penggunaan bahan kimia dalam praktek pertanian.

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

2. Menurut saya penerapan *Smart Farming* dapat meningkatkan efisiensi usaha tani sehingga lebih menguntungkan.

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

3. Menurut saya penerapan *Smart Farming* dapat meningkatkan produktivitas hasil pertanian.

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

4. Menurut saya terdapat kepuasan dalam menerapkan *Smart Farming* karena dapat lebih mempermudah pengelolaan usaha tani.

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

d. Berita yang Berkembang

1. Saya sering melihat atau mendengar berita atau informasi tentang keberhasilan petani dalam menerapkan *Smart Farming*.
 - ☐ Sangat Setuju
 - ☐ Setuju
 - ☐ Tidak Setuju
 - ☐ Sangat Tidak Setuju
2. Saya tertarik mengikuti informasi atau berita perkembangan teknologi *Smart Farming* internet seperti website ataupun media sosial.
 - ☐ Sangat Setuju
 - ☐ Setuju
 - ☐ Tidak Setuju
 - ☐ Sangat Tidak Setuju
3. Saya tertarik terlibat dalam sektor pertanian setelah melihat berita atau informasi tentang penerapan *Smart Farming* di internet.
 - ☐ Sangat Setuju
 - ☐ Setuju
 - ☐ Tidak Setuju
 - ☐ Sangat Tidak Setuju
4. Saya pernah mendapatkan informasi atau berita tentang risiko dalam menerapkan *Smart Farming*.
 - ☐ Sangat Setuju
 - ☐ Setuju
 - ☐ Tidak Setuju
 - ☐ Sangat Tidak Setuju

e. Persepsi

1. Saya merasa pendapatan dari hasil bertani dengan menerapkan *Smart Farming* dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.
 - ☐ Sangat Setuju
 - ☐ Setuju
 - ☐ Tidak Setuju
 - ☐ Sangat Tidak Setuju

2. Saya merasa penghasilan dari bertani dengan menerapkan *Smart Farming* bisa lebih dari cukup sehingga dapat disisihkan untuk menabung.
 - ☐ Sangat Setuju
 - ☐ Setuju
 - ☐ Tidak Setuju
 - ☐ Sangat Tidak Setuju
3. Saya merasa bertani dengan menerapkan *Smart Farming* dapat meningkatkan produktivitas pertanian.
 - ☐ Sangat Setuju
 - ☐ Setuju
 - ☐ Tidak Setuju
 - ☐ Sangat Tidak Setuju
4. Saya merasa bertani dengan menerapkan *Smart Farming* memiliki potensi yang besar di masa depan.
 - ☐ Sangat Setuju
 - ☐ Setuju
 - ☐ Tidak Setuju
 - ☐ Sangat Tidak Setuju

f. Minat

1. Saya berminat bekerja di bidang pertanian setelah melihat jumlah penyerapan tenaga kerja yang cukup tinggi di bidang pertanian.
 - ☐ Sangat Setuju
 - ☐ Setuju
 - ☐ Tidak Setuju
 - ☐ Sangat Tidak Setuju
2. Pengetahuan tentang *Smart Farming* membuat saya berminat untuk bekerja di bidang pertanian dengan menerapkan *Smart Farming*.
 - ☐ Sangat Setuju
 - ☐ Setuju
 - ☐ Tidak Setuju
 - ☐ Sangat Tidak Setuju

3. Pendapatan yang diperoleh dapat lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga membuat saya berminat menjadi petani dengan menerapkan *Smart Farming*.
- ☐ Sangat Setuju
 - ☐ Setuju
 - ☐ Tidak Setuju
 - ☐ Sangat Tidak Setuju
4. Peluang masa depan yang besar bagi mahasiswa pertanian membuat saya berminat untuk bekerja di sektor pertanian dengan menerapkan *Smart Farming*.
- ☐ Sangat Setuju
 - ☐ Setuju
 - ☐ Tidak Setuju
 - ☐ Sangat Tidak Setuju
5. Saya berminat menjadi petani dengan menerapkan *Smart Farming* sehingga saya berani menghadapi segala resiko yang akan dihadapi.
- ☐ Sangat Setuju
 - ☐ Setuju
 - ☐ Tidak Setuju
 - ☐ Sangat Tidak Setuju

PEDOMAN WAWANCARA
PERSEPSI GENERASI MUDA TENTANG *SMART FARMING* DAN
PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BEKERJA DI SEKTOR
PERTANIAN

No. Responden:

Hari/ Tanggal:

A. Identitas Responden

Nama:

Jenis Kelamin:

Usia:

Asal Perguruan Tinggi:

Program Studi:

No. Handphone:

B. Pernyataan Kuesioner

1. Apakah keluarga anda memiliki latar belakang pekerjaan sebagai petani?
2. Apakah sebagian besar masyarakat di lingkungan anda bekerja sebagai petani?
3. Apakah anda mengetahui atau pernah mendengar tentang *Smart Farming*?
4. Menurut anda, apa yang dimaksud dengan *Smart Farming*?
5. Apakah anda pernah menerapkan *Smart Farming* baik di lingkungan kampus, magang, atau pengabdian masyarakat?
6. Teknologi apa saja yang anda ketahui terkait *Smart Farming*?
7. Bagaimana pandangan anda tentang *Smart Farming*?
8. Bagaimana pandangan keluarga anda tentang *Smart Farming*?
9. Menurut anda, apakah dengan menerapkan *Smart Farming* dapat mengurangi pencemaran lingkungan?
10. Menurut anda, apakah *Smart Farming* dapat meningkatkan produktivitas pertanian?
11. Apa saja manfaat yang petani peroleh dari penerapan *Smart Farming*?

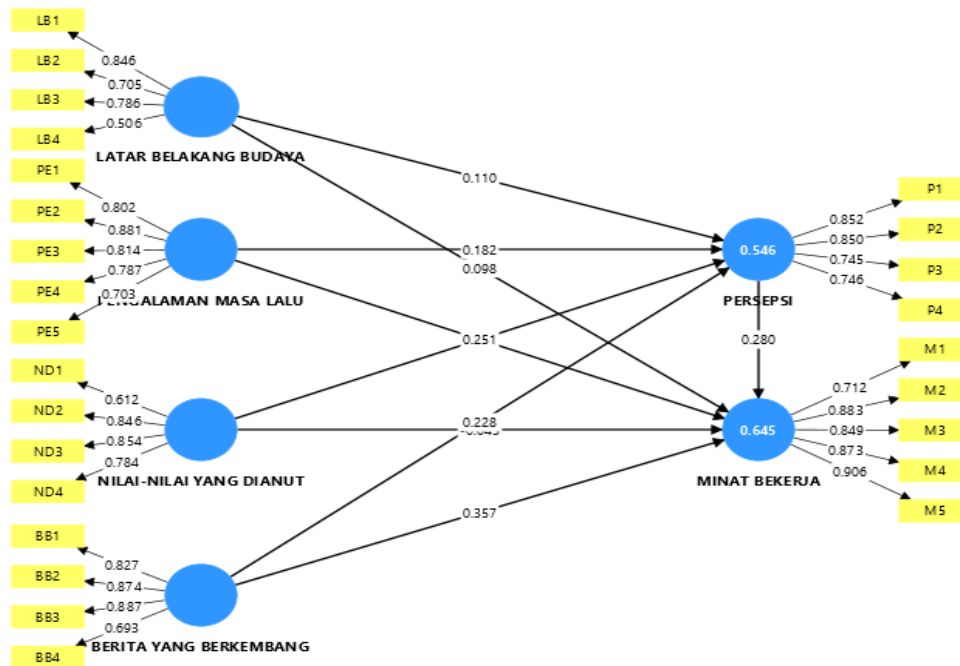
12. Bagaimana pandangan anda mengenai kemudahan penggunaan *Smart Farming*?
13. Apakah anda pernah mendengar atau melihat informasi terkait penerapan *Smart Farming*?
14. Apakah anda tertarik mengikuti informasi perkembangan penerapan *Smart Farming* melalui internet?
15. Apakah anda tertarik bekerja di sektor pertanian?
16. Bagaimana pandangan anda terhadap prospek kerja di sektor pertanian saat ini?
17. Nilai atau prinsip apa yang anda pertimbangkan dalam memilih pekerjaan?
18. Apakah sektor pertanian sesuai dengan nilai-nilai yang anda anut?
19. Menurut anda, apa yang perlu dilakukan agar lebih banyak generasi muda tertarik bekerja di sektor pertanian?
20. Apakah ada pendapat atau saran lain terkait perkembangan *Smart Farming* dan keterlibatan generasi muda dalam sektor pertanian?

Lampiran 4. Hasil Tabulasi Data Responden

NO	Latar Belakang Budaya				Pengalaman Masa Lalu					Nilai-nilai yang Dianut				Berita yang Berkembang				Persepsi				Minat Bekerja				
	LB1	LB2	LB3	LB4	PE1	PE2	PE3	PE4	PE5	ND1	ND2	ND3	ND4	BB1	BB2	BB3	BB4	P1	P2	P3	P4	M1	M2	M3	M4	M5
1	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4
4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
5	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
6	4	4	4	3	3	3	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3
7	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3
8	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3
9	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3
11	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
12	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
13	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	3	3	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
16	3	2	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
17	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4
18	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
21	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3
22	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
23	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3
24	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
25	3	3	4	4	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
26	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3
29	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
31	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2
32	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
33	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	3	4	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2
35	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3
37	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
38	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
39	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3
40	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	2	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
43	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
44	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
45	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
46	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3
47	2	3	1	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2
48	3	2	4	1	2	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
51	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
53	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
55	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
56	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3
57	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
58	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
59	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
60	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4
62	4	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4
63	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
64	2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
66	1	3	2	2	1	1	1	1	2	3	3	3	3	2	2	1	1	2	3	3	3	2	1	1	1	1
67	2	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3

69	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
71	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
72	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
73	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2
74	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
76	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3
77	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
78	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4
79	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
80	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
81	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3
82	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
83	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4
84	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	2	2	2	4	4	4	3	2	4	3
85	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
86	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
87	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
88	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
89	2	3	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3
90	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4
91	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
92	3	4	3	1	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3
93	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
94	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
95	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
96	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3
97	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3
98	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4
101	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
102	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
103	2	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
104	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3
105	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
106	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
107	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
108	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
109	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3
110	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
111	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3
112	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
113	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
114	4	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4
115	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3
116	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
117	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
118	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3
119	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3
120	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
121	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
122	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
123	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3
124	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
125	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
126	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3
127	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3
128	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
129	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
130	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3

Lampiran 5. Hasil *Outer Loading*



Lampiran 6. Hasil *Validity* dan *Realibity*

Validitas dan reliabilitas konstruk - Ringkasan

	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho_a)	Keandalan komposit (rho_c)	Rata-rata varians diekstraksi (AVE)
BERITA YANG BERKEMBANG	0.838	0.848	0.893	0.679
LATAR BELAKANG BUDAYA	0.709	0.731	0.837	0.633
MINAT BEKERJA	0.900	0.909	0.927	0.718
NILAI-NILAI YANG DIANUT	0.783	0.814	0.860	0.608
PENGALAMAN MASA LALU	0.857	0.861	0.898	0.639
PERSEPSI	0.811	0.821	0.876	0.640

Lampiran 7. Hasil *Fornell-Locker*

Validitas diskriminan - Kriteria Fornell-Larcker

	BERITA ...	LATAR B...	MINAT ...	NILAI-N...	PENG...	PERSE... ▲
BERITA YANG BERKEMBANG	0.824					
LATAR BELAKANG BUDAYA	0.642	0.796				
MINAT BEKERJA	0.716	0.613	0.847			
NILAI-NILAI YANG DIANUT	0.628	0.501	0.537	0.780		
PENGALAMAN MASA LALU	0.588	0.594	0.659	0.506	0.799	
PERSEPSI	0.634	0.548	0.673	0.654	0.569	0.800

Lampiran 8. Hasil *Cross Loading*

Validitas diskriminan - Pemuatan silang (Cross loadings)

	BERITA YANG B...	LATAR BELAKAN...	MINAT BEKERJA	NILAI-NILAI YAN...	PENGALAMAN M...	PERSEPSI
BB1	0.827	0.617	0.538	0.506	0.474	0.584
BB2	0.874	0.513	0.601	0.558	0.381	0.541
BB3	0.887	0.546	0.688	0.589	0.439	0.505
BB4	0.693	0.432	0.520	0.401	0.679	0.456
LB1	0.620	0.867	0.567	0.443	0.469	0.499
LB2	0.347	0.709	0.345	0.392	0.491	0.457
LB3	0.537	0.804	0.531	0.359	0.471	0.351
M1	0.559	0.463	0.712	0.379	0.334	0.441
M2	0.691	0.582	0.883	0.490	0.570	0.552
M3	0.590	0.523	0.848	0.406	0.659	0.574
M4	0.586	0.489	0.872	0.487	0.565	0.683
M5	0.605	0.536	0.905	0.505	0.621	0.582
ND1	0.290	0.294	0.288	0.612	0.373	0.325
ND2	0.492	0.453	0.434	0.846	0.432	0.528
ND3	0.518	0.357	0.406	0.854	0.413	0.494
ND4	0.592	0.431	0.502	0.784	0.374	0.625
P1	0.612	0.539	0.590	0.550	0.541	0.852
P2	0.553	0.481	0.566	0.493	0.469	0.850
P3	0.352	0.344	0.432	0.527	0.476	0.745
P4	0.481	0.366	0.551	0.526	0.330	0.746
PE1	0.394	0.415	0.474	0.379	0.802	0.373
PE2	0.478	0.486	0.585	0.470	0.881	0.447
PE3	0.470	0.527	0.533	0.386	0.814	0.472
PE4	0.453	0.409	0.459	0.325	0.787	0.385
PE5	0.528	0.506	0.550	0.433	0.703	0.557

Lampiran 9. Hasil *R-Square*

R-square - Ringkasan

	R-square	Adjusted R-square
MINAT BEKERJA	0.646	0.632
PERSEPSI	0.547	0.532

Lampiran 10. Hasil *F-Square*

f-square - Matriks

	BERITA YA...	LATAR BE...	MINAT BEK...	NILAI-NILAI...	PENGALAM...	PERSEPSI
BERITA YANG BERKEMBANG			0.144			0.049
LATAR BELAKANG BUDAYA			0.017			0.014
MINAT BEKERJA						
NILAI-NILAI YANG DIANUT			0.003			0.165
PENGALAMAN MASA LALU			0.097			0.044
PERSEPSI			0.099			

Lampiran 11. Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung

Total efek tidak langsung - Rata-rata, STDEV, Nilai-T, Nilai-p

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik (O/STDEV)	Nilai P (P values)
BERITA YANG BERKEMBANG -> MINAT BEKERJA	0.062	0.060	0.036	1.749	0.080
LATAR BELAKANG BUDAYA -> MINAT BEKERJA	0.031	0.032	0.030	1.014	0.311
NILAI-NILAI YANG DIANUT -> MINAT BEKERJA	0.100	0.106	0.045	2.244	0.025
PENGALAMAN MASA LALU -> MINAT BEKERJA	0.052	0.056	0.030	1.737	0.083

Lampiran 12. Hasil Uji Pengaruh Langsung

Koefisien jalur - Rata-rata, STDEV, Nilai-T, Nilai-p

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik (O/STDEV)	Nilai P (P values)
BERITA YANG BERKEMBANG -> MINAT BEKERJA	0.350	0.350	0.086	4.091	0.000
BERITA YANG BERKEMBANG -> PERSEPSI	0.225	0.216	0.116	1.930	0.054
LATAR BELAKANG BUDAYA -> MINAT BEKERJA	0.109	0.113	0.076	1.428	0.153
LATAR BELAKANG BUDAYA -> PERSEPSI	0.110	0.111	0.095	1.166	0.244
NILAI-NILAI YANG DIANUT -> MINAT BEKERJA	-0.048	-0.050	0.080	0.600	0.548
NILAI-NILAI YANG DIANUT -> PERSEPSI	0.362	0.368	0.089	4.080	0.000
PENGALAMAN MASA LALU -> MINAT BEKERJA	0.254	0.247	0.085	2.975	0.003
PENGALAMAN MASA LALU -> PERSEPSI	0.189	0.196	0.083	2.273	0.023
PERSEPSI -> MINAT BEKERJA	0.278	0.285	0.086	3.247	0.001